

**PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISTEM  
PENGUNAAN APLIKASI MAKSIM-FOOD  
BAGI MAHASISWA. (STUDI KASUS  
MAHASISWA PRODI PAI UIN FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh:

**DAVIDSON**  
**1611210144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa  
Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal: **Skripsi Saudara Davidson**

NIM: **1611210144**

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas dan Tadris UIN FAS Bengkulu  
Di Bengkulu,

Assalamu'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberi arahan serta  
perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa  
Skripsi Sdr/a :

**Nama** : Davidson

**NIM** : 1611210144

**Judul Skripsi** : **Pendidikan Karakter Pada Penggunaan  
Aplikasi Maxim-food Bagi Mahasiswa. (Studi Kasus Mahasiswa Prodi  
PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah  
skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama  
Islam. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk  
digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan  
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.  
Bengkulu, **November 2022**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.H.Ali A. Barjono, M.Pd**  
**NIP. 197509252001121004**

**Ahmad Syarifin, M.Ag**  
**NIP.198006162015031003**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa  
Bengkulu 38211**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

**Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang dituliseleh**

**Nama : Davidson**

**NIM : 1611210144**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Jurusan : Tarbiyah**

**Fakultas : Tarbiyah dan Tadris**

**Skripsi yang berjudul "Pendidikan Karakter Pada Sistem Penggunaan  
Aplikasi Maxim-food Bagi Mahasiswa.(Studi Kasus Mahasiswa Prodi  
PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)" Telah dibimbing, diperiksa  
dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II  
Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk  
sidang munaqasyah.**

**Bengkulu, November 2022**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.H.Ali Anbarjono, M.Pd**

**Ahmad Syarifin, M.Ag**

**NIP.197509252001121004**

**NIP.198006162015031003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 telp (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **"Pendidikan Karakter Pada Sistem Penggunaan Aplikasi Maksim-Food Bagi Mahasiswa. (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)"** yang disusun oleh: **Davidson NIM. 1611210144** telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 31 Januari 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua  
**Dr. Zulkarnain S, M.Ag**  
 NIP. 196005251987031001

Sekretaris  
**Hengky Satrisno, M.Pd.I**  
 NIP. 199001242015031005

Penguji I  
**M. Hidayaturahman, M.Pd.I**  
 NIP. 197805202007101002

Penguji II  
**Ahmad Svarifin, M.Ag**  
 NIP. 198006162015031003

Bengkulu, 2023  
 Mengetahui  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
 NIP. 197005142000031004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Davidson  
NIM : 1611210144  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pendidikan Karakter Pada Sistem Penggunaan Aplikasi Maksim-Food Bagi Mahasiswa. (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 05 Januari 2023

Yang menyatakan



Davidson  
NIM. 1611210144

## MOTO

“The Secret Of Success Is Having Good Morals”

By Working Hard, Togetherness, And Prayer’

“Rahasia Sukses Adalah Memiliki Akhlak yang Baik”

Dengan Bekerja Keras, Kebersamaan, Dan Doa’



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih atas dukungan dan pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku dalam menempuh studi ini. Semoga hasil studi ini dapat membahagiakan kedua orang tuaku.
2. Kepada keluarga besarku, terimakasih atas dukungan, semangat, bantuan yang selalu diberikan kepadaku, selama berjuang mendapatkan ilmu sampai menyelesaikan studi ini.
3. Kepada dosen-dosen yang telah membimbing, mengajari saya dalam ilmu studi ini, yang telah merubah polah pikirku menjadi lebih baik.
4. Kepada teman-teman seperjuangan maupun teman dekat, terima kasih atas dukungan, bantuan, dan suport atau semangatnya yang membuat saya terdorong dan mendapat kemudahan dalam menyelesaikan studi ini.
5. Almamaterku UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, semoga berguna bagi semua orang...Amin.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-nya, Sholawat serta salam kita sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan Skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: (Pendidikan Karakter Pada Sistem Penggunaan Aplikasi Maksim-Food Bagi Mahasiswa. (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebenarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. (Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

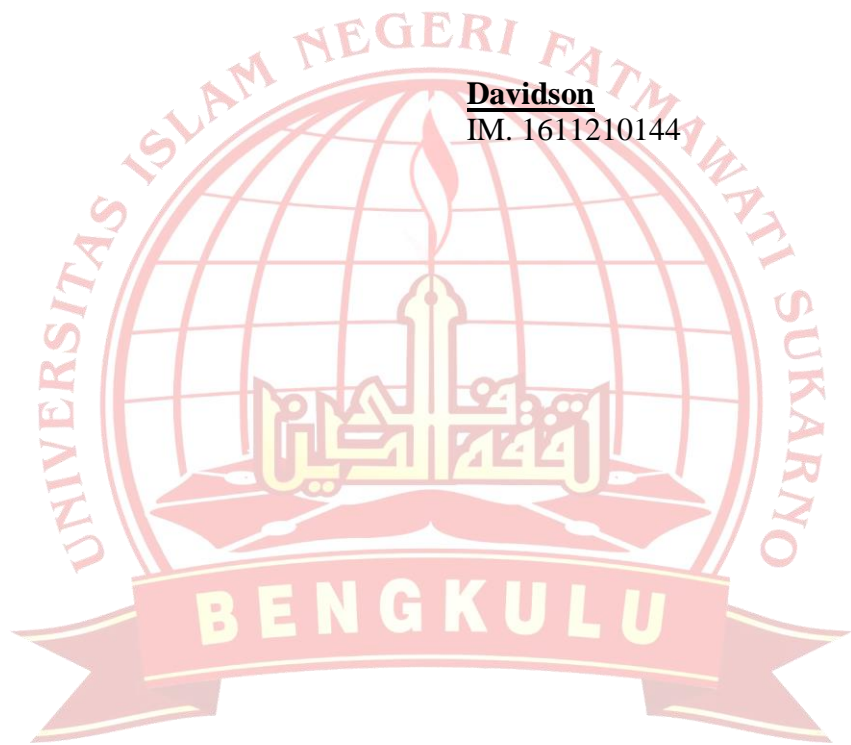


3. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd. (koordinator Prodi pendidikan Agama Islam), yang telah memberikan bimbingan, dorongan terhadap skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr.H. Ali Akbarjono, M.Pd. (Pembimbing I), yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag. (Pembimbing II), yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan ilmu serta bimbingannya yang sangat bermanfaat selama mengikuti perkuliahan di kampus ini.
7. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Sekripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 31 Januari 2022

Penulis,



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	15
1. Pendidikan Karakter .....	15
2. Sistem Aplikasi Maksim-Food .....	23
B. Kajian Terdahulu .....	25

C. Kerangka Berfikir.....	29
---------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Penjelasan singkat mahasiswa Prodi PAI.....	40
B. Prilaku mahasiswa Prodi PAI ketika menggunakan aplikasi maxim-food.....	43
C. Perubahan Prilaku mahasiswa Prodi PAI ketika menggunakan aplikasi maxim-food.....	55
D. Pembahasan.....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Nama : Davidson  
NIM : 1611210144  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan dalam bertindak dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam ketika menggunakan layanan aplikasi *Maksim-Food* bagi mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai *customer*. Penelitian ini di latarbelakangi dari sebuah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) yang beralamat di Jl. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kecamatan Selebar kota Bengkulu, permasalahannya ketika observasi, yang terjadi di lapangan yaitu Mahasiswa tidak menunjukkan prilaku yang bijaksana ketika melakukan pemesanan secara *online* seperti melakukan pembatalan orderan secara sepihak pada saat pesanan sedang berlangsung, masalahnya ada pada tingkat kesadaran dalam menanamkan serta menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswanya masih kurang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan mempertimbangkan setting penelitian di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Subjek dan informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu 4 Mahasiswa PAI, dan 3 *driver Maksim-Food*. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan karakter sangat mempengaruhi prilaku mahasiswa dalam melakukan berbagai kegiatan menggunakan layanan aplikasi *Maxsim-food*, nilai-nilai yang didapat adalah nilai kejujuran, sopan-santun, sabar, toleransi, disiplin, bertanggung jawab, dan meningkatkan kesadaran diri pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter serta dalam penerapannya. Kata Kunci : **Pendidikan Karakter Pada Sistem Penggunaan Aplikasi Maksim-Food Bagi Mahasiswa PAI**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang yang sedang melakukan pendidikan dituntut dalam kecerdasan berbangsa, umumnya motivasi dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan kualitas seorang yang beriman, bertakwa, dan berakhlak yang dapat membentuk karakter seseorang dengan tercapainya pendidikan tersebut maka terwujudlah seseorang yang berpengaruh dalam perubahan kebaikan bangsa serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>1</sup>

Karakter adalah hal yang sangat penting, karena karakter sangat penting untuk kualitas mental, etika yang dapat mengenali manusia, karena pelatihan Islam membantu orang untuk selalu mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi individu individu, misalnya kepribadian ketahanan, khususnya sisi positif dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan. , diri sendiri, individu individu dan iklim, dan etnis yang muncul dalam kontemplasi, perspektif, kata, sentimen, dan budaya kebaikan, keaslian, kesiapan untuk mengakui salah langkah, dan

---

<sup>1</sup>Zubaedi, Alfauzan Amin, Asiyah, Suhirman, Alimni, Amaliyah A, Kurniwan DA “Gaya Dan Motivasi Belajar: Siswa Muda Berbakat Dalam Pembelajaran Yang Bermakna”, *Jurnal Pendidikan Ilmuan Muda Berbakat*, 9(1), (2021) 58.DOI: <http://dx.doi.org/10.17478/jegys.817277>

kewajiban.<sup>2</sup> Pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam merupakan peran penting bagi para pendidik atau guru dalam berbagai kegiatan seperti dalam bertransaksi dengan baik, khususnya Mahasiswajurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai calon pendidik, akan dituntut untuk mempunyai akhlak yang baik serta nilai budi pekerti.

Pendidikan karakter tidak sekedar menunjukkan apa yang benar dan apa yang sedang terjadi, namun lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan rutinitas positif agar mereka dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan sifat-sifat yang telah menjadi karakternya.

Pendidikan karakter dapat dibingkai dengan menanamkan sifat-sifat yang terkandung di dalamnya, yaitu sifat-sifat moral tertentu, misalnya (ramah, jujur, sabar, dan kewajiban) dan sifat-sifat yang ketat, misalnya, (percaya diri, pasrah kepada Allah, dan amanah).<sup>3</sup>

Melihat penjelasan di atas, maka cenderung diduga bahwa pelatihan karakter merupakan pengalaman pendidikan yang dilakukan secara lugas dari guru untuk diajar dan siap menerapkannya dalam kelompok teman-temannya, guna membentuk akhlak yang mulia dengan berjiwa yang budi

---

<sup>2</sup>Sandra Hidayat, Feny Martina, Ali Akbarjono “Implementasi Pendidikan Karakter di Kelas EFL”, *Jurnal Jadila: Jurnal Perkembangan Dan Inovasi Pendidikan Dan Sastra*, Vol.1.No 3 (2021) 345. DOI: <https://doi.org/10.52690/jadila.v1i3.129>

<sup>3</sup>S Zulkarnain, “Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Hujarat”, *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, Vol.9 No. 2 (2016), hlm. 5.

pekerti yang bernilai jujur dan bertanggung jawab. Pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus sampai mencapai sesuatu yang diharapkan. Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat sekolah untuk menimbah ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari pada itu, anak didik serta calon pendidik akan bertumbuh dan berkembang dengan baik, jika memperoleh dan bersungguh-sungguh dalam mendapatkan ilmu pengetahuan serta dapat mampu dalam penerapannya maka tidak ada lagi hal-hal negatif yang dilakukan Mahasiswa terkhusus jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam bertransaksi secara *Online* melainkan Berubah menjadi pribadi yang berharga bagi masyarakat, negara dan agama.

Perilaku yang bertentangan dengan tujuan pendidikan yang baik harus terlihat dari perilaku remaja tertentu dan di kalangan siswa yang kurang menerapkan sisi positif dari pendidikan karakter. Misalnya tawuran, bersifat radikal atau melakukan tindakan asusila dan penipuan, seperti tidak menyelesaikan orderan tanpa sepengetahuan pihak lain dalam bertransaksi secara *online* menggunakan layanan jasa *Maxim-Food*, dalam menggunakan layanan jasa *Maxim-Food* yang paling penting adalah kepuasan dan perilaku yang baik, terkait dengan masalah ini, betapa sedihnya mendengar perbuatan-perbuatan yang tidak mendidik dengan itu



pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>4</sup>

Seorang individu yang bertindak tidak dapat dipercaya, mengerikan atau tamak, dan bertingkah laku dianggap sebagai individu yang mengerikan, sedangkan individu yang bertindak tulus, menyenangkan, dapat diandalkan, dan bertanggung jawab atas setiap aktivitasnya dianggap sebagai individu orang baik..<sup>5</sup>

Karena itu pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam untuk melakukan kegiatan bertransaksi secara *online* atau menggunakan layanan *Maxim-food*. Pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kegiatan seperti bertransaksi menggunakan layanan *Maxim-Food*, karena dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter Mahasiswa PAI menjadi orang yang berakhlak dengan jiwa yang budi pekerti dengan nilai jujur dan bertanggung jawab serta mampu untuk menerapkan di kehidupan sosialnya.

Pelatihan Keislaman yang Ketat seharusnya memiliki pilihan untuk mengubah pemahaman dan semangat Islam dalam masyarakat Muslim, dan memiliki etika yang besar

---

<sup>4</sup>Ali Akbarjono, "Konsep Mutu Dalam Perspektif Konsumen Pendidikan", *Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol.13.No.1.(2017) 7-8. [ejournal.iainbengkulu.ac.id](http://ejournal.iainbengkulu.ac.id)

<sup>5</sup>Alfauzan Amin, Z Zubaedi, Mus Mulyadi, *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Surau Mambaulamin*, (Tangerang Banten: Media Edukasi Indonesia, 2020), hlm 58.

dengan beriman kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, serta dapat menjadikan orang yang berakhlak dengan jiwa budi pekerti yang tertanam nilai-nilai kejujuran, toleransi antar Agama, kesopanan, dan bertanggung jawab atas suatu kegiatan.<sup>6</sup>

Mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam UIN Bengkulu adalah salah satu pengguna layanan aplikasi *maxim* yaitu sebagai *customer*. Di tengah pergantian peristiwa yang cepat dan inovatif ini, ternyata dapat merubah dan mempermudah seseorang dalam melakukan transaksi yaitu dengan secara *online*, menggunakan aplikasi khusus yang dapat diakses oleh pelanggan ponsel dengan mengunduhnya dengan layanan yang ada. Organisasi di bidang *transportasi* yang memanfaatkan kemajuan mekanik tersebut adalah *Taxi-maxim-food*, sebuah organisasi transportasi yang menggunakan armada (*Driver*) sepeda motor berbasis *online* dalam penyelenggaraannya. Dengan adanya *Taxi-maxim*, dapat membantu seseorang khususnya mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan mudah mendapatkan layanan jasa (*Driver*). Layanan yang sering digunakan oleh *customer* adalah *Maxim food*.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ali Akbarjono, "Ekistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Era Milenial", *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol.17 No. 2 (2018), hlm.175.

<sup>7</sup>Taximaxim, "Tentang Taximaxim" , dikutip dari <https://id.taximaxim.com>, diakses 6 juli 2021.

Transportasi online banyak diminati karena, dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan pemesanan seperti memesan makanan melalui ojek online yang dapat dipesan melalui aplikasi yang tersedia di *hanpone* sehingga, mahasiswa cukup memesan dan menunggu pesanan tiba tanpa perlu keluar Rumah. Teknologi ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, seperti sarana transportasi berbasis *online* yang dikenal dengan ojek *online* sarana ini menjadi alternatif bagi mahasiswa yang ingin menggunakan moda transportasi yang murah dan praktis, ternyata banyak diminati.<sup>8</sup>

Munculnya layanan *maxim-food* yang saat ini berkembang di berbagai wilayah di wilayah Indonesia, khususnya di kota Bengkulu, dengan pesatnya pengguna layanan *maxim-food* oleh masyarakat khususnya Mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, tidak menutup kemungkinan adanya banyak permasalahan yang terjadi.

Permasalahan yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai *customeryang* tidak bertanggung jawab atau tidak memiliki karakter yang budi pekerti, dengan melakukan pembatalan orderan/pesanan yang sedang berlangsung secara sepihak yang

---

<sup>8</sup>Wiratri Aninditha, dkk, *Analisis penerapan Teknologi Komunikasi Tepat Guna Pada Bisnis Transportasi Ojek Online*. Diunduh pada <https://repository.uinjkt.ac.id> tgl: 20 agustus 2021.

mengakibatkan kerugian bagi pihak *Driver Maksim-Food*. seperti memberikan alamat yang tidak jelas, nomor *handphone* yang tidak aktif, dan memutuskan koneksi atau membatalkan orderan saat pesanan sedang di pesan atau saat pengantaran ke *Costumer*, padahal ada sejumlah uang yang telah dibayar oleh *Driver* sebagai uang talangan makanan yang di pesan.

Dalam kasus ini, hal yang dilakukan mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) berdampak negatif bagi para *driver* karena ketidak tanggung jawaban saat melakukan pemesanan, dengan membatalkan order (pesanan), karena *customer* tidak memenuhi pembayaran yang akan dilakukan pada saat pesanan di antarkan, sehingga *driver* mengalami kerugian untuk menanggung semua pesanan yang telah dibayar terlebih dahulu.

Oleh karena itu, cepatnya peningkatan inovasi ini umumnya mempengaruhi perubahan sosial manusia. Pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa, untuk mengetahui mana perbuatan yang baik dan benar serta kejahatan dan kekeliruan dalam melakukan kegiatan bertransaksi menggunakan layanan *maxim-food*.

Melihat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pembelajaran yang dapat mengontrol suatu kegiatan dalam bertransaksi menggunakan layanan *maxim-*

*food* agar tidak terjadi pelanggaran atau menimbulkan dampak negatif bagi orang lain. Yakni dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam secara mendalam, yang mempelajari dan membentuk akhlak dengan jiwa yang budi pekerti dengan nilai jujur, bertanggung jawab, dan beriman kepada Allah SWT. sehingga tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja melainkan mampu untuk menerapkan di lingkungan sosialnya.

Perkembangan teknologi internet sering digunakan oleh mahasiswa seperti belajar dan belanja, namun dalam belanja online seperti melakukan pemesanan melalui aplikasi *Maxim-Food* para *customer* juga harus memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik dengan melakukan hal positif.<sup>9</sup> Karena dalam menggunakan layanan jasa *Maxim*, jika tidak memiliki karakter yang budi pekerti seperti tidak menyelesaikan suatu perjanjian maka ada dampak negatif yang menimpa *Driver* yaitu kerugian yang akan dialaminya seperti tidak mendapat upah atas pesanan yang telah dibayarnya terlebih dahulu. Adapun hadist tentang balasan bagi penyewa dalam sabda Rasulullah H.R Ibnu Majah No 2434 yang berbunyi:

---

<sup>9</sup> Lestari M, Amin A, Alimni. (2021). "Persepsi siswa Terhadap Interaksi Mahasiswa Dan Dosen, Motifasi Belajar, Dan Lingkungan Selama Pandemi Covid-19". *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 250. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i3.21481>

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ  
 عَطِيَّةِ السَّلَامِيِّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ  
 اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ  
 أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami (Al Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi) berkata, telah menceritakan kepada kami (Wahb bin Sa'id bin Athiah As Salami) berkata, telah menceritakan kepada kami ('Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dari Bapaknya dari Abdullah bin Umar) ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya."<sup>10</sup>

Dari sabda Rasulullah diatas mengajarkan umatnya untuk memberikan upah atas apa yang di kerjakan oleh orang yang kita suruh atau menggunakan jasanya, juga dalam kasus ini tidak dibenarkan untuk membatalkan suatu perjanjian menggunakan jasa *Driver-Maxim* tanpa upah, kecuali ada kesepakatan antar *Customer* dan *Driver-Maxim* untuk membatalkan atau tidak menyelesaikan jasanya.

---

<sup>10</sup>Kitab Hukum-hukum, Hadits Sunan Ibnu Majah No. 2434 -, "Balasan Bagi Penyewa". Dikutip pada <https://www.hadits.id/hadits/majah/2434#>.

Membentuk dan mengajarkan pendidikan karakter dengan melakukan berbagai kegiatan seperti menggunakan jasa transportasi, dalam membeli makanan melalui aplikasi *Maxim* agar tidak terjadi kegiatan yang tidak berakhlak seperti membatalkan order yang telah di pesan secara sepihak dan tanpa sepengetahuan dari *Driver*, sehingga tidak terselesaikan dan berdampak negatif bagi *Driver-Maxim*, karena tidak mendapatkan upah atas jasa yang di kerjakannya dimana telah membayar terlebih dahulu pesanan yang di pesan oleh *Customer*.

Melakukan suatu kegiatan bertransaksi secara online dengan menggunakan layanan maksim seperti pesan antar makanan secara online, seorang mahasiswa dituntut untuk bijak dalam menentukan sesuatu, karena pada saat menggunakan layanan maksim ada suatu perjanjian antara pihak yang bersangkutan, akan tetapi perjanjian itu bisa dibatalkan secara baik-baik yaitu dengan persetujuan pihak driver atau yang bersangkutan, dengan ini maka tidak ada kerugian yang di alami driver sehingga customer tidak bisa dikatakan penipuan.<sup>11</sup>

Maka dari itu diperlukan adanya upaya-upaya mahasiswa untuk mendalami dan mempelajari serta mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam. Menanamkan nilai-nilai karakter meliputi

---

<sup>11</sup>E Johari, "Jual Beli Online Dalam Perspektif Hukum Islam", *Sehasen: Jurnal Hukum*, 1. (2019), hlm. 8

orang yang berakhlak dan mempunyai jiwa budi pekerti dalam menggunakan layanan *maxim-food* yang berbasis *online*. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan informasi tanpa menyimpangkan pendidikan moral atau akhlak sehingga keduanya dapat berjalan sepanjang hidup seseorang, untuk membentuk pribadi yang hebat. Sebagai calon guru, khususnya mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, tentunya dapat mewujudkan atau menerapkan mentalitas akhlak dalam berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di daerah, misalnya berkegiatan berbasis *online* menggunakan layanan *maxim-food*.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau melakukan pembatalan order dalam layanan *Maxim-food* secara sepihak yang dilakukan oleh mahasiswa yang menuntut ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, merupakan orang yang beretika buruk, hal ini dikarenakan, kurangnya penanaman nilai-nilai keutamaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam. Sehingga, tidak mencerminkan seorang pendidik, mengingat jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) ini adalah para calon pendidik dengan memiliki pengetahuan keagamaan yang terencana.

Dari obsevasi awal, peneliti ketika mengamati proses transaksi menggunakan aplikasi *Maxim-Food* yang dilakukan



oleh Mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai *Customer* diketahui bahwa *customer* tersebut melakukan hal negatif yang dapat merugikan para *Driver maxim*, seperti tidak menyelesaikan transaksi yang telah dipesan melalui aplikasi *Maxim*, Masalah ini dapat muncul karena kurangnya kepedulian Mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam, sehingga terjadilah ketidak pahaman Mahasiswa dalam penggunaan aplikasi *Maxim* seperti hal-hal yang dapat merugikan pihak lain yang bersangkutan.

Dari permasalahan di atas, oleh karena itu diperlukan suatu pemahaman dalam menggunakan jasa orang lain melalui aplikasi *Maxim* dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam untuk penggunaan aplikasi *Maxim*, atau dengan kata lain perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak dan perilaku yang baik, sehingga dapat mengerti mana yang mulia dan tidak mulia untuk dilakukan.

Mengingat klarifikasi permasalahan diatas, pengalaman individu dan realitas yang ditemukan di lapangan, meneliti lebih lanjut mengenai: “Pendidikan Karakter Dalam Sistem Penggunaan Aplikasi *Maxim-Food* Dalam Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”.

## **B. Indifikasi Masalah**

1. Para *driver* mengalami kerugian akibat pembatalan yang dilakukan mahasiswa sebagai *Customer* dalam penggunaan aplikasi *Maxim-Food*.
2. Mahasiswa sebagai *customer* tidak menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam penggunaan layanan *maxim-food*.
3. Tingkat kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa sebagai *customer* masih rendah.
4. Mahasiswa sebagai *customer* tidak mengetahui dampak akibat melakukan pembatalan secara sepihak dalam menggunakan layanan *maxim-food*.
5. Terdapat 15 kasus pembatalan order secara sepihak tanpa ada kesepakatan antara Mahasiswa sebagai *customer* dengan pihak *driver*.

## **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya pembahasan maka permasalahan ini dibatasi, penelitian ini lebih terfokus pada tujuan penelitian yaitu tentang perilaku Mahasiswa sebagai *Customer* ketika menggunakan aplikasi *Maxim-food* di kota Bengkulu.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku mahasiswa sebagai *Customer* ketika menggunakan aplikasi *Maxim-Food* ?
2. Apakah terdapat perubahan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap tindakan mahasiswa sebagai *Customer* ketika menggunakan layanan aplikasi *Maxim-Food* ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan pemeriksaan adalah rencana kalimat yang menunjukkan hasil, sesuatu yang didapat setelah eksplorasi selesai, sesuatu yang akan dicapai atau difokuskan dalam eksplorasi.<sup>12</sup> Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kaji dalam penelitian ini, memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku mahasiswa sebagai *Customer* ketika menggunakan aplikasi *Maxim-food*.
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku mahasiswa sebagai *Customer* ketika menggunakan layanan aplikasi *Maxim-food* dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Aspek keilmuan (Teoritis)

---

<sup>12</sup>Indri Handayani, “1.3 Tujuan dan manfaat penelitian”, dalam <https://indri8.ilearning.me/1-3-ruang-lingkup-penelitian/>, diakses pada 6 juli 2021.

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperkaya keilmuan, khususnya karakter Mahasiswa dalam penggunaan layanan aplikasi *Maxim-food*, serta dari hasil studi ini bisa menambah pengetahuan kepada mahasiswa khususnya Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, juga dapat dijadikan pijakan atau acuan dalam perincian pemeriksaan tambahan yang lebih dari atas ke bawah, khususnya menyangkut nilai-nilai karakter ketika menggunakan layanan aplikasi *Maxim-food*.

## 2. Aspek Terapan (praktis)

Hasil studi ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi bagi masyarakat khususnya Mahasiswa agar dalam penggunaan layanan aplikasi *Maxim-food* tidak melakukan praktik yang membuat karakter yang berakhlak tidak terlihat tidak terdidik. Praktik yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter seperti membatalkan atau tidak menyelesaikan perjanjian dalam membeli makanan melalui layanan *Maxim* yang berdampak negatif bagi *Driver*, yang dapat merugikan dan mendatangkan kemudharatan bagi orang lain.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyusun sistematika penyusunannya dalam beberapa bagian yang terdiri dari:

BAB I Merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari landasan masalah, petunjuk, batasan masalah, sasaran penelitian, keunggulan penelitian, dan sistematika penyusunan.

BAB II Merupakan Landasan Teori, yang terdiri dari penyelidikan teori terhadap pendidikan pribadi peserta didik PAI, sistem aplikasi *Maxim-food*, dan pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah Islam untuk pemanfaatan aplikasi *Maxim-food*, Begitu juga dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III Merupakan Metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, pengaturan penelitian, sumber informasi, prosedur pemilihan informasi, metode persetujuan informasi, dan strategi penyelidikan informasi.

BAB IV Merupakan Hasil penelitian, yang terdiri dari penggambaran wilayah pemeriksaan, pertunjukan informasi penelitian, dan percakapan hasil penelitian.

BAB V Merupakan Penutup, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan ka rakter merupakan suatu kerangka yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang didalamnya terkandung bagian-bagian informasi, perhatian individu, keyakinan serta kemauan — dan kegiatan untuk menyempurnakan sifat-sifat, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, individu manusia, iklim, dan negara, sehingga menjadi Insan Kamil.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter adalah pembinaan untuk membentuk watak seseorang melalui pengajaran budi pekerti yang terkandung dalam realitas diri seseorang, berupa tingkah laku yang tepat, amanah, kewajiban, menghargai kebebasan orang lain, kerja keras, dan disiplin.

Pendidikan karakter merupakan siklus pencerahan dalam menguasai kepercayaan yang mengasosiasikan moral dengan domain sosial sepanjang kehidupan sehari-hari, suatu proses pembentukan pendekatan individu terhadap akting atau karakter sehingga mereka dapat

---

<sup>13</sup>Alfauzan Amin, Wiwinda, Alimni, Ratmi Yulyana. (2018). “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiri Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 42. [ejournal.iainbengkulu.ac.id](http://ejournal.iainbengkulu.ac.id)

melihat hal-hal yang bermanfaat dari hal-hal yang buruk, memiliki norma kebenaran yang dapat disikapi dan siap diterapkan dalam kegiatan publik.<sup>14</sup>

Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu seorang pengajar harus memiliki karakter yang baik sehingga dalam pengaplikasiannya dapat mampu mencontohkan serta dapat membantu dalam watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara, toleransi, jujur, dan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian dan menurut pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang mulia, karena di dalam pendidikan karakter mengajarkan bagaimana orang yang berakhlak dengan jiwa budi pekerti dengan nilai jujur, tanggung jawab, dan beriman. Juga pendidikan karakter tidak hanya mendapatkan teori melainkan diatasnya yaitu mampu menerapkan di lingkungan sosialnya.

Tujuan pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk karakter seseorang dalam

---

<sup>14</sup>Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris. (2021). "Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu", *Jurna Pendidikan: Edukasia Multikultura*, 3(1), 53. [ejournal.iainbengkulu.ac.id](http://ejournal.iainbengkulu.ac.id)

<sup>15</sup>D Zulkarnain, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya", *Jurnal Civic Education:Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol.3 No. 2 (2019), hlm. 3.

bersosialnya seperti bijak dalam menggunakan aplikasi khusus dalam belanja secara online, karena melakukan kegiatan dengan cara online jika tidak memiliki karakter baik, maka akan menimbulkan hal-hal negatif juga dapat mempengaruhi hasil belajar, maka dari itu seseorang harus memiliki karakter yang Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>16</sup>

Dalam Islam, karakter identik dengan akhlak, dalam bahasa Arab akhlak artinya perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, Agama, dan peradapan yang baik.<sup>17</sup> Perbuatan akhlak terdapat empat ciri yaitu:

- a. Akhlak yang sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang.
- b. Akhlak merupakan suatu perbuatan yang tanpa melakukan pemikiran.
- c. Akhlak adalah perbuatan tanpa paksaan dan tanpa unsur sandiwara.
- d. Akhlak merupakan perbuatan untuk meninggikan kalimat ALLAH SWT.

---

<sup>16</sup>Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari. (2021) .“Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu”.*Jurnal El-Ta'dib: Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 1, No 02, hal. 151. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/2037>

<sup>17</sup>Jamil Shaliba, *Al-Mu'jam Al-Falsafi, Juz 1* (Mesir: Dar Al- Kitab Al-Misri, 1978), hlm. 112.



pembentukan karakter Islami merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli, jujur, tanggung jawab, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam sehingga seseorang tersebut dapat berperilaku sebagai insan kamil.

Membentuk karakter seseorang dalam pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya dan usaha yang di rencanakan dengan memberdayakan berbagai sumber seperti pendidik, sumber belajar, metode, media, dan lingkungan untuk merangsang perkembangan potensi baik jasmani maupun rohani sehingga terwujudnya pribadi yang cerdas, berkepribadian akhlak mulia, toleransi dan terampil bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam adalah membentuk dan mampu menerapkan karakter dengan akhlak yang religius, disiplin, cinta tanah air, jujur, peduli, tolong menolong, dan bertanggung jawab. Sehingga menjadi Manusia yang berguna dan sholeh atau dapat berperilaku sebagai insan kamil.

---

<sup>18</sup>Alimni, Dan Alfauzan Amin. (2022). "MIN Pedesaan Dan Perkotaan: Pelaksanaan Pembelajaran Talking Stick Model Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits". *Jurnal Ta'dib*, 25(1), 3. <https://ojs.iainbatu-sangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/index>

Peserta didik yang mempelajari PAI adalah pengajar terencana, salah satunya yang dibutuhkan dalam mendidik atau mengajar adalah pembinaan akhlak dengan pribadi yang terpuji, untuk keadaan ini seorang guru diharapkan memiliki pribadi yang hebat, berakhlak yang dapat menjadi teladan dalam mendidik atau mendidik anak-anak. menginstruksikan. Mahasiswa pengganti adalah seseorang yang sedang memperoleh informasi yang mendaftar untuk pelatihan di salah satu organisasi tersier yang terdiri dari skolastik, politeknik, sekolah menengah, institusi dan perguruan tinggi.

Dalam hal ini mahasiswa dianggap memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, pengetahuan dalam berpikir, dan penataan dalam kehidupan nyata. Dengan kemampuan berpikir dasar dan bertindak siswa dapat memutuskan dan memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari dalam menyelesaikan suatu kegiatan.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa PAI merupakan seorang calon pendidik yang sedang menimbah ilmu pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik yang mempunyai akhlak mulia. Sehingga memiliki ilmu pengetahuan serta mampu menerapkan segala ilmu yang berakhlak mulia.

---

<sup>19</sup>Siswoyo, D. *Ilmu Pendidikan*(Yogyakarta: UNY Prees. Thn 2007)

Pendidikan karakter memiliki kepentingan yang lebih tinggi dari pada pelatihan moral, karena tidak hanya menunjukkan apa yang benar dan apa yang terjadi, pengajaran karakter menanamkan rutinitas positif, sehingga mereka mengerti, dapat merasakan dan percaya harus mencapai sesuatu yang bermanfaat.

Nilai pendidikan karakter yang harus dilakukan meliputi kejujuran dan tanggung jawab karena, ada suatu perjanjian yang harus diselesaikan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S AL-Mu'minun : 8 yang berbunyi;

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “ Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

“(Dan orang-orang yang terhadap amanat yang dipercayakan kepada mereka) dapat dibaca secara jamak dan mufrad, yakni Amaanaatihim dan Amaanatihim (dan janji mereka) yang mereka adakan di antara sesama mereka atau antara mereka dengan Allah, seperti salat dan lain-lainnya (mereka memeliharanya) benar-benar menjaganya”.<sup>20</sup>

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari kata budi pekerti, Pendidikan Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, budi pekerti, tingkah laku, budi pekerti tanpa

---

<sup>20</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan , 2010). 23.

henti.<sup>21</sup>Selanjutnya pembinaan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai sekolah yang menciptakan harkat-harkat sosial dan budi pekerti sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter sebagai kepribadiannya sendiri, menerapkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupannya sendiri sebagai guru dan di mata masyarakat, dan warga negara yang tegas, patriot, berguna, dan imajinatif.

Berdasarkan penjelasan dari ayat dan menurut pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter memiliki kepentingan yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena tidak hanya menunjukkan yang baik dan yang buruk tetapi juga menanamkan rutinitas yang positif sehingga dapat dirasakan dan diyakini harus melakukan hal-hal yang bermanfaat. Karena karakter adalah bawaan dalam hati, jiwa, budi pekerti, dan watak serta sikap yang baik contohnya dengan memelihara amanat-amanat dan janji-janji yang di berikan.<sup>22</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sudut utama yang harus dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, kesejahteraan jasmani dan rohani agar menjadi insan muslim yang terus berkarya sejauh rasa

---

<sup>21</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), hlm.19.

<sup>22</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011), hlm. 21.

percaya diri dan ketaqwaan para mahasiswa baik di sekolah maupun di perguruan tinggi.<sup>23</sup>

Hal ini merupakan kebutuhan eksistensi umat Islam di tengah maraknya penyimpangan perilaku dalam aktivitas publik. Sisi positif pengajaran Islam antara lain amanah, kewajiban, disiplin, dan mentalitas keras yang telah menjadi kepribadian bangsa Indonesia.<sup>24</sup>

Nilai-nilai pribadi yang terkandung dalam ajaran Islam yang tegas adalah tegas, adil, ingin tahu, pasti, menghargai keragaman, sesuai dengan prinsip-prinsip sosial, memiliki cara hidup yang kokoh, tahu tentang kebebasan dan komitmen, bekerja keras, dan peduli. Instruksi karakter menggabungkan tujuan karakter, khususnya adat istiadat, kebiasaan dan perilaku.

Dalam Agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan oleh pemeluknya. Begitu pula oleh Agama islam, ada ajaran yang mewajibkan untuk dilaksanakan dan larangan untuk tidak dilaksanakan, itu semua hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Seperti dalam Q.S Al-Dzariat: 56 yang bernunyi;

---

<sup>23</sup>Alfauzan Amin, Alimni, Dwi Agus Kurniawan. (2021).  
“Mengajarkan Iman Kepada Malaikat Untuk Siswa SMP”.*Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 10.  
Ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/index

<sup>24</sup>Thoha, Chabib, dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999), hlm.191.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku.(Q.S Al-Dzariat 56)”.

Ajaran tersebut erat kaitannya dengan pendidikan karakter, dimana agama selalu mengajarkan kebaikan seperti dalam ayat diatas yang mana Manusia diciptakan untuk beribadah, yaitu dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-ya, sehingga menjadikan umatn-nya memiliki prilaku-prilaku dengan akhlak yang sesuai dengan ajaran agamanya.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa pendidikan Islam merupakan perspektif utama dalam pembelajaran pendidikan budi pekerti dimana agama pada umumnya menunjukkan kedermawanan dengan sifat-sifat yang tegas, ikhlas, penuh perhatian, rasa ingin tahu, yakin, menghargai keragaman, tunduk pada standar sosial, memiliki cara hidup yang solid, tahu tentang keistimewaan dan komitmen, kerja keras, dan perhatian. Berdasarkan sifat-sifat tersebut, manusia dijadikan semata-mata untuk memuja Allah dan agamanya dengan tunduk pada perintah-Nya dan menjauhi segala larangan sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

---

<sup>25</sup>Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi : *Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.89.

Pribadi yang bermoral yang mengandung sisi positif dari cara manusia berperilaku yang akan dinilai besar dan buruknya melalui standar yang ketat, standar hukum, kebiasaan dan kebiasaan, standar sosial dan adat istiadat daerah setempat. Kebiasaan-kebiasaan yang terkandung dalam pendidikan karakter dalam PAI merupakan cara-cara berperilaku baik yang dapat diwujudkan dalam perbuatan, perkataan, renungan, mentalitas, sentimen, dan karakter yang agung.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan seseorang yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.<sup>26</sup> Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan dan hambatan serta dapat menentukan suatu kegiatan yang bermanfaat dan penuh hikmah.

Dari paparan terori diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan atau upaya pelatihan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dan dipandang baik menurut Agama Islam, untuk berupaya menyempurnakan Iman, takwa, dan berakhlak mulia yang mencakup budi pekerti meliputi kejujuran, tanggung jawab, dan religius. Karakter

---

<sup>26</sup>Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, h.2

dengan akhlak mulia inilah yang bisa bertindak sesuai ketentuan dalam Agama Islam seperti jujur, bertanggung jawab, dan religius dalam melakukan suatu kegiatan.

## 2. Sistem Aplikasi Maxim-Food

Layanan *Maxim-Food* adalah layanan yang di sediakan pada aplikasi *Maxim* untuk membantu klien dengan memiliki pilihan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka tanpa keluar, yang berupa pesan antar makanan, *customer* dapat memesannya dari *merchant* yang tersedia di aplikasi *Taxi-maxim* melalui *hendphone*.<sup>27</sup>

Ketika *customer* sudah memilih menu makanan yang diinginkan, informasi kemudian terkirim ke server *maxim* dan sistem informasi *maxim* meneruskan informasi kepada *Driver maxim* yang ada di sekitar lokasi. Seketika itu, *Driver Maxim* menerima orderan, memesan makan yang dipesan dengan membayarkan terlebih dahulu pesanan tersebut. Setelah itu, *Driver* mengantarkan makanan ke tempat yang telah ditentukan oleh pemesan.

Hal positif yang didapatkan dalam penggunaan aplikasi *maxim-food* adalah para *customer* dengan *driver* dapat saling tolong-menolong serta menjadi ladang memperoleh amal kebaikan seperti, *driver* membantu *customer* berbelanja sehingga menjadi lebih mudah, juga *Customer* akan memperoleh amal ketika memberikan upah yang lebih, bersifat

---

<sup>27</sup>Taxi-maxim, “Tentang *Taxi-Maxim*”, dikutip dari <https://id.taximaxim.com>, diakses 22 oktober 2021.



baik seperti berkomunikasi secara sopan serta tanggung jawab yang akan membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada saat bertransaksi berlangsung.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Maxim-food* adalah layanan untuk bertransaksi secara *onlineseperti* memesan makanan yang dapat di gunakan melalui *henphone* dengan menggunakan jasa para *driver* sebagai kurirnya atau memesankan dan mengantarnya dengan imbalan upah dari jasa tersebut.Serta dapat menjadi ladang memperoleh amal dengan melakukan kebaikan-kebaikan baik dari *driver* maupun bagi *customer*.

Dari jasa membelikan dan mengantarkan makanan tersebut, *Maxim* akan menerima *free* dari jasa tersebut. *Free* tersebut dihitung dari jarak per/km. semakin jauh tempat tinggal *customer*, semakin banyak *free* yang harus diterima oleh *Driver-Maxim*, sehingga *customer* cukup dari Rumah untuk *driver Maxim* terdekat. Berikut cara order *Maxim-Food* :

- a. Login dengan menggunakan akun yang sudah dibuat.
- b. Setelah login, silahkan pilih logo layanan yang terletak pada bagian tengah.
- c. Pilih layanan *Food*.
- d. Lanjutkan dengan memilih tujuan pembelian makanan atau barang sesuai kebutuhan.
- e. Memilih lokasi pengantaran atau lokasi rumah.
- f. Klik pesan pada aplikasi *Maxim*.

- g. Tunggu hingga *Driver* mengantarkan pesanan.
- h. Setelah sampai, silahkan bayar sesuai dengan total yang di belanjakan plus ongkos untuk *Driver*.
- i. Selesai.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi *Maxim* akan menerima *freedari* setiap orderan yang didapatkan oleh para *driver* sebagai pajak atas penggunaan layanan yang tersedia. Sedangkan *driver* juga menerima upah langsung dari *customer* untuk setiap orderan yang diselesaikan, dan untuk *customer* akan mendapatkan layanan yang terbaik dari penggunaan aplikasi *maxim-food* dengan cukup menggunakan *hanphone* sehingga tidak perlu keluar Rumah, karena cukup pesan dan tunggu pesanan datang sesuai alamat yang ditentukan.

## **B. Kajian Terdahulu**

Eksplorasi masa lalu merupakan bahan penelitian bagi seorang esais untuk membentuk sebuah isu. Selain itu, eksplorasi eksplorasi masa lalu juga memiliki hubungan langsung dengan tujuan pemeriksaan dan teknik eksplorasi yang digunakan, serta dapat mencegah terjadinya pemeriksaan serupa..<sup>28</sup>

Penelitian mengeni pembatalan secara sepihak yang kaitannya dengan pandangan Islam sudah perna diteliti dalam sekripsi antara lain:

---

<sup>28</sup>Bahder Johan Nasution, *Metode Penulisan Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008) hlm. 100-101.

1. Sekripsi karya Amat Munir, Thn 2014, (103111008), Mahasiswa pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul: “*Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Kepada Siswa Kelas XI Jurusan Agama di MAN I Kota Semarang*”. Dalam sekripsinya berisi tentang analisis penghayatan nilai-nilai keagamaan seperti Aqidah, syariah dan akhlak, pada peserta didik jurusan keagamaan.<sup>29</sup>

Dari paparan diatas bahwasanya penelitian yang diteliti oleh peneliti telah berbeda dengan sekripsi diatas (terdahulu). Sekripsi yang diteliti oleh peneliti tentang ”Pendidikan karakter dalam sistem penggunaan aplikasi *Maxim* dalam Mahasiswa prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Kesamaan penelitian yang diteliti peneliti dari sekripsi diatas adalah sama-sama membentuk karakter.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febyolla Puteri Bianca, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel). Dengan judul “*Analisis Hukum Islam dan Hukum Positif Terhadap Praktik Pembatalan Sepihak oleh Konsumen Go-Food di PT Go-Jek Indonesi Surabaya*”.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembatalan sepihak diakibatkan oleh 3 faktor yaitu kesalahan teknis (*error*) pada sistem aplikasi Go-Jek, *order* asli, dan adanya *order* fiktif. 3 faktor tersebut sangat merugikan *driver* baik

---

<sup>29</sup>Amat Munir (103111008), *Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Kepada Siswa Kelas XI Jurusan Agama di MAN I Kota Semarang*, (Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014).

segi tenaga, finansial, tidak dapat menerima orderan lain, waktu, dan performa menurun. Pembatalan sepihak sepihak haram menurut hukum Islam dan melanggar dalam hukum positif. Para ulama menjelaskan bahwa ijarah tidak boleh dibatalkan secara sepihak karena terdapat hubungan timbal balik didalamnya yaitu *mu'jir* (konsumen) dan *musta'jir* (*driver*). Dan UU RI No. 8 Tahun 1999 bahwa hak seorang pelaku usaha adalah menerima pembayaran sesuai dengan kesepakatan bersama. Maka ketika *driver* tidak mendapatkan haknya, ia dapat menuntut ganti rugi kepada konsumen menggunakan pasal 1365 KUHP.<sup>30</sup> Penelitian ini berbeda dengan penulis tulis, disini pembatalan sepihak oleh konsumen Go-Food. Sedangkan pada penelitian yang penulis tulis meneliti tentang faktor yang menyebabkan pendidikan karakter terlihat tidak terdidik. Persamaannya terletak pada kajian tentang tidak menyelesaikan pesanan yang dipesan terlebih dahulu tanpa kesepakatan kedua belah pihak.

3. Sekripsi Karya Akhmad Ayub (093111017), Mahasiswa pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul, "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak melalui Mata pelajaran Pencak silat persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) siswa kelas VA di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang*". Dalam skripsi ini menekankan pada menerapkan

---

<sup>30</sup>Febyolla Puteri Bianca, "*Analisis Hukum Islam dan Hukum Positif Terhadap Praktik Pembatalan Sepihak Oleh Konsumen Go-Food di PT. Go-Jek Indonesia-surabaya*", sekripsi, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

pokok-pokok pembelajaran nilai-nilai keagamaan melalui seni bela diri melalui aspek-aspek yang terdapat didalamnya, yaitu, terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan oleh Pencak Silat Setia Hati Terate (PSHT) atau yang disebut dengan panca dasar : persaudaraan, olah raga, bela diri, kesenian, dan kerohanian, yang kemudian disinkronisasikan dengan akhlak Islam dengan upaya-upaya, proses, strategi, pendekatan serta pengembangan aspek-aspek.<sup>31</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penulis tulis, Dalam skripsi ini menekankan pada menerapkan pokok-pokok pembelajaran nilai-nilai keagamaan melalui seni bela diri melalui aspek-aspek yang terdapat didalamnya. Sedangkan pada penelitian yang penulis tulis meneliti tentang Pendidikan karakter dalam penggunaan aplikasi *Maxim*.

Dengan sekripsi yang diatas, karena dilihat dari latar belakang ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui tentang Pendidikan karakter dalam penggunaan aplikasi *Maxim*

Dari paparan diatas bahwasanya penelitian yang diteliti oleh peneliti telah berbeda dengan sekripsi diatas (terdahulu). Sekripsi yang diteliti oleh peneliti tentang Pendidikan karakter dalam penggunaan aplikasi *Maxim* bertempat di provinsi Bengkulu kota, yang mana hasil yang diperoleh berupa ulasan

---

<sup>31</sup>Akhmad Ayub (093111017), *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas VA di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, (Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014).

tentang Bagaimana pendidikan Karakter dalam penggunaan aplikasi *Maxim-Food*.

### **C. Kerangka Berfikir**

Mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang dituntut mampu menjadi seorang pengajar yang baik, serta dapat mengembangkan suatu proses pengajaran dan berakhlak yang baik sehingga dapat menjadi pengaruh besar bagi peserta didik maupun dikalangan masyarakat.

Akhlak yang baik serta karakter yang memiliki nilai-nilai kejujuran, sabar, dan bertanggung jawab adalah suatu sifat yang harus dimiliki seorang mahasiswa, karena dapat menjadi contoh serta pengaruh baik, seperti dalam melakukan kegiatan bertransaksi secara online dengan menggunakan layanan *maxim-food*, mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.

Dalam kegiatan bertransaksi menggunakan layanan *maxim-food* tentunya ada aturan yang harus di patuhi, karena pada saat melakukan pemesanan ada ikatan perjanjian yang harus diselesaikan, akan tetapi dalam hal ini mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai customer bisa membatalkan pesanan dengan cara yang baik, pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yaitu supaya dapat

menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang beradab agar tidak menimbulkan kerugian dari pihak manapun.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Mengingat fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa pemeriksaan subjektif/penelitian kualitatif adalah penelitian yang berencana untuk memahami kekhasan dari apa yang mampu dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, penegasan, ilham, kegiatan, dan lain-lain. secara komprehensif, dan melalui penggambaran sebagai kata dan bahasa, dalam pengaturan reguler yang luar biasa dan dengan menggunakan strategi logis yang berbeda.<sup>32</sup>

Teknik logis menyiratkan bahwa latihan ujian bergantung pada kualitas logis, untuk menjadi waras, tepat, dan disengaja. Di mana obyektif berarti penjelasan yang baik, eksperimental dalam pandangan realitas yang ada, dan efisien dalam terang sistem yang jelas dan sadar. Eksplorasi subyektif memiliki beberapa kualitas, salah satunya adalah sifatnya yang jelas, atau setidaknya informasi yang dikumpulkan adalah sebagai kata-kata, gambar, bukan angka, terlepas dari apakah itu ada, mereka hanya

---

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.



mendukung. Informasi yang diperoleh berupa catatan, wawancara, catatan lapangan, foto, laporan individu, dan lain-lain.<sup>33</sup>

Jenis penelitian ini digunakan oleh para analis karena informasi yang diperoleh adalah sebagai kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan, persepsi, dan pertemuan yang diarahkan oleh spesialis selama pelaksanaan eksplorasi. Penelitian ini diterapkan dengan maksud untuk memberi informasi (pengetahuan) kepada Masyarakat khususnya Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai *customer*, bahwa pentingnya pembelajaran karakter dalam penggunaan aplikasi *Maxim-Food* guna untuk menghindari hal yang negatif yang dapat merugikan seperti adanya *kegiatan* praktik pembatalan sepihak yang dilakukan *customer Maxim-food*, dapat merugikan para *driver* dan *customer* itu sendiri. Khususnya kepada Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang menggunakan layanan *Maxim-food* akan kesadaran Dosa akibat praktik tersebut juga, dapat dilihat di dalam lingkup perasaan penglihatan dan pendengaran.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam ulasan ini, peneliti mengambil area di kota Bengkulu pada layanan *Maxim-food* melalui para *driver* dan khusus *customer* (Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati

---

<sup>33</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

Sukarno Bengkulu). Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut, karena sering terjadi praktik pembatalan sepihak yang dilakukan oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai *customer Maxim-food* di kota Bengkulu yang seharusnya sudah memiliki ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter dalam melakukan suatu kegiatan, karena dalam pemesanan pada layanan *Maxim-food* terkandung unsur akad yang harus dilakukan oleh pihak terkait. Hal ini dapat menyebabkan kerugian kepada para *driver* dan *customer* itu sendiri.

### C. Instrumen Penelitian

Sub Bahasan	Aspek	Sub Aspek	Subjek
Pendidikan Karakter dalam penggunaan maksim-food	Persiapan dan pelaksanaan	Meningkatkan pengetahuan serta menambah niat dalam membentuk Akhlak yang baik supaya dapat menjadi contoh serta pengaruh baik terhadap peserta didik maupun	Mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

		<p>dikalangan masyarakat terkhusus dalam penggunaan aplikasi maksim-food. Maka tujuan pendidikan karakter akan terarah dan terlaksana dengan baik.</p>	
	<p>Langkah-langkah pelaksanaannya</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan inti penutup merupakan langkah yang penting dan utama dalam proses bertransaksi secara online menggunakan layanan maksim-food.</p>	<p>Mahasiswa PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu</p>

		<p>Di kegiatan ini akan terlihat kematangan akhlak yang akan di terapkan dalam melakukan suatu kegiatan bertransaksi menggunakan layanan mkasim-food.</p>	
	<p>Perkembangan Akhlak</p>	<p>Kemajuan moral adalah perbaikan yang berhubungan dengan aturan tentang apa yang harus dilakukan orang dalam kerja sama mereka dengan orang lain. Tetapi di</p>	<p>Mahasiswa PAI</p>

		<p>dalam dirinya terdapat potensi akhlak yang siap dikembangkan, melalui pengalamannya berinteraksi maupun bertransaksi dengan orang lain yang akan belajar memahami tentang perilaku mana yang baik dan buruk yang tidak boleh dikerjakan</p>	
	Budi Pekerti	<p>Tujuan dari ilmu pengetahuan adalah untuk meningkatkan peradapan manusia yang berakhlak dan</p>	<p>Mahasiswa PAI</p>

		berkualitas, yang memiliki nilai-nilai karakter berprilaku jujur, sopan, sabar, dan tanggung jawab.	
	Tata krama terhadap para driver maksim- food	Manfaat bagi kita untuk berkonsentrasi pada pendidikan karakter adalah untuk membentuk kualitas karakter kita yang hebat, juga untuk memperluas keyakinan dan ketaqwaan kita kepada Allah dan memuja Rasul Allah, menjadikan kita	Mahasiswa PAI memberikan contoh berupa tindakan kepada masyarakat maupun anak didik

		<p>orang yang berguna di dunia ini. serta bisa menjadi contoh baik terhadap masyarakat maupun kepada anak didik.</p> <p>Mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam penggunaan layanan maksim-food supaya tercapai tujuan dan tidak menimbulkan kerugian dari pihak manapun, karena menanamkan nilai-nilai karakter itu</p>	
--	--	--	--

		dapat mengetahui mana yang bijak dilakukan dalam bertransaksi secara online menggunakan layanan maksim-food.	
--	--	--	--

#### D. Sumber Data

Sumber informasi adalah bagian penting dari pemeriksaan untuk memuaskan dan membantu perkembangan masalah yang terkait dengan titik fokus eksplorasi. Menurut Loxy J. Moleong memahami bahwa sumber informasi mendasar dalam pemeriksaan subyektif adalah informasi dan kegiatan siswa adalah informasi tambahan seperti laporan.<sup>34</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data tersebut di peroleh, agar data-data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

---

<sup>34</sup>Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*...hal. 157



Informasi penting adalah informasi yang didapat secara langsung, misalnya hasil pertemuan dari subjek penelitian dengan menggunakan alat estimasi atau pemilihan informasi secara langsung mengenai hal tersebut sebagai sumber data yang dicari.<sup>35</sup> Dengan artikulasi ini cenderung dapat dipersepsikan bahwa informasi esensial ini dapat sebagai kesimpulan subjek (individu) secara terpisah dan secara kumpul-kumpul, serta pengujian informasi esensial yang diperoleh melalui ikhtisar dan persepsi.

Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari *customer* (Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu) dan *Driver Maxim-food* di kota Bengkulu.

## 2. Data Skunder

Data skunder adalah Informasi opsional adalah informasi yang sekarang dapat diakses dalam struktur yang berbeda atau informasi eksplorasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (didapat dan direkam oleh berbagai pertemuan). Informasi opsional umumnya sebagai bukti, catatan atau laporan otentik yang telah dikumpulkan dalam kronik yang didistribusikan dan tidak dipublikasikan. Data ini biasanya berwujud data

---

<sup>35</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91

dokumentasi atau data dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pemilahan informasi merupakan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau realitas di lapangan. Prosedur ini merupakan langkah yang paling penting menuju penelitian mengingat fakta bahwa tujuan mendasar dalam penelitian adalah untuk mendapatkan informasi.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

### 1. Observasi

Observasi adalah perangkat pengumpul informasi yang dilakukan dengan memperhatikan dan mencatat secara metodis efek samping yang diteliti.<sup>37</sup>

Penelitian ini dilakukan menggunakan observasi lapangan dengan melihat kondisi lapangan dan melihat peluang menemukan *driver* serta *customer* yang terlibat dalam pembatalan sepihak. Peneliti mengamati dan penyusunan apa yang dilakukan narasumber yaitu sebagai *customer* (Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu) dan *driver Maxim-food* di kota Bengkulu, dengan harapan data

---

<sup>36</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 208.

<sup>37</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.

yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat makna setiap perilaku objek yang diselidiki.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang dilengkapi dengan strategi review yang digunakan untuk mendapatkan data dengan mengadakan Q&A secara lisan dan dekat secara pribadi dengan individu yang dianggap siap memberikan data kepada pewawancara.<sup>38</sup> Pertemuan tersebut merupakan suatu pendekatan pengumpulan bahan data yang dilakukan melalui wawancara lisan pasca operasi secara tunggal, tatap muka, dan dengan alur dan alasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Silaturahmi yang dibicarakan dalam skripsi ini adalah untuk menemukan perilaku-prilaku mahasiswa ketika menggunakan aplikasi *Maxim-food* di kota Bengkulu, dengan mewawancarai para *Driver Maxim-food* di kota Bengkulu dan *customer* (Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Laporan sebagian besar melalui komposisi, gambar, atau karya monumental dari seorang

---

<sup>38</sup>Syaifudin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet 5, 2004), hlm. 14.

individu.<sup>39</sup> Dalam metode dokumentasi ini, penulis berusaha mencari bahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam penggunaan layanan *Maxim-food* terkait praktik pembatalan sepihak khususnya oleh *customer* (Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). Peneliti juga melampirkan gambar ketika melakukan wawancara dengan *driver Maxim-food* dan Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai *customer Maxim-food*. Dokumentasi adalah salah satu strategi untuk mengumpulkan informasi dengan meninjau atau memeriksa laporan yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>40</sup>

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Legitimasi informasi adalah ide signifikan yang disegarkan dari ide legitimasi (legitimasi) dan dependabilitas (kualitas yang tak tergoyahkan) yang ditunjukkan oleh rendition "positivisme" dan disesuaikan dengan permintaan wawasan, model dan pandangan dunia sendiri.<sup>41</sup>

Setelah seluruh data terkumpul kemudian dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Sugiono, *Metodelogi Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 139.

<sup>40</sup>Haris Hardiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2010), hlm. 143.

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, hlm 171.

1. *Editing*, yaitu menjadi pertimbangan ulang khusus dari semua informasi yang didapat, terutama mengenai puncak, legitimasi, kejelasan kepentingan, kesepakatan dan kesesuaian antara informasi esensial dan informasi opsional.<sup>42</sup> Yaitu Pendidikan karakter dalam sistem penggunaan aplikasi *Maxim* pada Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. *Organizing*, khususnya mengatur dan mengatur informasi yang telah diperoleh. Yaitu Pendidikan karakter dalam sistem penggunaan aplikasi *Maxim* pada Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Memberikan hasil Pendidikan karakter dalam sistem penggunaan aplikasi *Maxim* pada Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Sebagai aturan, penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah eksplorasi non-spekulatif, sehingga proses pemeriksaan informasi adalah metode yang terlibat dengan mengkoordinasikan dan mengatur informasi menjadi contoh, kelas, dan penggambaran mendasar. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis melalui metode diskriptif yaitu menjabarkan data-data mengenai Pendidikan karakter dalam sistem penggunaan aplikasi *Maxim*, serta gambaran umum mengenai *Maxim-food*.

---

<sup>42</sup>Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek* (Jakarta: PT. Sinar Grafika, 1996), hlm. 50.

Kemudian dengan menggunakan metodologi kualitatif, penulis mencoba menggambarkan tentang *Maxim-food* dan pelayanan kepada pelanggan. Penyelidikan informasi meliputi pengumpulan informasi, penurunan informasi, penyajian informasi dan penentuan pencapaian, pemecahan informasi adalah informasi yang diperoleh dari hasil dokumentasi, pertemuan dan persepsi. Setelah informasi terkumpul tahap selanjutnya adalah penurunan informasi. Langkah pengurangan informasi adalah stok informasi yang signifikan, langsung dan karya yang dimodifikasi informasi yang telah dikumpulkan dituliskan karena catatan di lapangan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, cet I, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 27.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Penjelasan Singkat Mahasiswa Prodi PAI**

Mahasiswa Prodi PAI merupakan calon pendidik atau guru terencana yang tidak hanya memiliki kemampuan mahir pada jenjang pendidikan sarjana dan pengajar tetapi juga memiliki kejujuran yang mumpuni di bidangnya sehingga dapat fokus untuk memberikan pengalaman dan mendidik kepada calon pengajar untuk membangun potensi masyarakat yang bermartabat, mampu dan berwawasan dunia .

Melalui Perpres Nomor 8 tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT), UIN FAS Bengkulu dalam rencana pendidikan yang menyinggung KKNI, umumnya mewajibkan perbaikan sosial-ketat di arena publik. Dengan demikian Program studi Agama Islam memisahkan rencana pendidikannya menjadi ilmu-ilmu, ilmu akademik, ilmu pembelajaran Islam, dan instrumen logika Pelatihan Islam.

dalam rancangan kurikulum yang mengacu KKNI senantiasa mengakomodasi perkembangan sosial keagamaan di masyarakat. Oleh sebab itu Prodi Pendidikan Agama Islam merinci kurikulumnya menjadi ilmu-ilmu keagamaan, ilmu

pedagogik, ilmu pembelajaran keagamaan, dan instrumen keilmuan Pendidikan Islam.

➤ VISI :

Unggul Dalam Mengembangkan

Unggul dalam mengembangkan sumber daya Pendidik Pendidikan Agama Islam yang Islami Berperadapan, berwawasan kebangsaan dalam membangun Masyarakat yang sholeh, moderat, cerdas dan unggul Taraf Internasional Tahun 2037.

➤ MISI :

sebuah. Menyelenggarakan pendidikan dan pendidikan berbasis mutu, ujian dan administrasi di bidang ilmu pengetahuan dan keislaman.

- a. Memajukan peningkatan ilmu-ilmu instruktif dan pendidik yang integratif.
- b. Membina SDM instruktif yang berkualitas dan integratif.
- c. Memperluas jaringan kerja sama dengan lembaga teritorial, publik, dan Asia Tenggara.
- d. Memperkuat sifat organisasi akademik dan mahasiswa manfaat yang menerapkan inovasi data.
- e. Membentengi citra dan karakter peserta didik sebagai skolastik yang berkarakter, tertata deduktif dan memiliki kemampuan inovatif.



➤ TUJUAN :

1. Menghasilkan tenaga pengajar (guru) yang profesional dibidang ilmu pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan sejumlah indikasi:
  - a. Menghubungkan hasil analisis kritis tentang wawasan pendidikan Islam dan umum: sejarah, filsafat, kebijakan, teori, tokoh, dan pemikirannya, metodologi dan institusi.
  - b. Menerapkan kajian pendidikan Agama Islam dan metodologi pembelajaran.
  - c. Menyusun rancangan persiapan pembelajaran PAI.
  - d. Melaksanakan pembelajaran PAI.
  - e. Mendesain, melaksanakan dan melaporkan hasil evaluasi PAI.
2. Mencetak sarjana pendidikan Agama Islam yang memiliki keahlian dalam satu atau lebih bidang ilmu pendidikan Islam, yang tangga dan mampu menganalisis masalah-masalah dan mengembangkan model-model pendidikan Islam, baik berskala lokal maupun nasional.
3. Menghasilkan pemikiran serta karya ilmiah bagi pengembangan pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengadakan pembaharuan sesuai dengan

tuntutan zaman serta mengomunikasikan dalam meningkatkan martabat Manusia.

## **2. Prilaku Mahasiswa Prodi PAI Ketika Menggunakan Aplikasi *Maxsim-food*.**

- a. Persiapan yang dilakukan Mahasiswa Prodi PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah :

Menurut hasil wawancara dengan Amelia Frand Siska, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu Mengatakan Bahwa :

“Sebagai Mahasiswa prodi pendidikan Agama Islam selaku pengguna layanan aplikasi Maxim-food, pertama saya menerapkan prilaku yang baik seperti kedisiplinan dengan rutin bangun subuh, beres-beres rumah, mandi pagi, dan tepat waktu pada saat belajar di kampus. Kemudian menerapkan nilai karater kejujuran seperti belanja sesuai dengan harga, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan tidak menipu orang tua dalam kebutuhan di kampus maupun dalam sehari-hari, juga saya selalu berbuat baik kepada sesama baik dikampus maupun di kalangan masyarakat”<sup>44</sup>

Begitu juga menurut Ulva Nurilawati, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu yang mengatakan bahwa :

---

<sup>44</sup>Amelia Frand Siska, Mahasiswa sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 02 September 2022 Pukul 09:10 WIB

“Persiapan yang saya lakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah dengan bersikap baik dikampus maupun di kalangan masyarakat, pertama saya menerapkan karakter dengan nilai akhlak seperti bersifat sopan kepada orang tua guru maupun sesama, mengerjakan perintah yang diberikan dalam sifat kebaikan, bijaksana seperti menentukan yang baik dan buruk boleh dan tidak untuk dilakukan”<sup>45</sup>

Berdasarkan dengan hasil pengamatan dan observasi Peneliti pada tanggal 05 september 2022 pukul 07:15 WIB, yang terlihat itu benar mahasiswa prodi PAI bersikap baik kepada sesama maupun dikalangan masyarakat, seperti sopan santun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam segala kegiatan yang dilakukan hal ini sesuai yang dikatakan oleh informan namun tidak terlihat setiap melakukan kegiatan seperti menggunakan aplikasi *Maxim-food*, mahasiswa Prodi PAI sebagai *customer* pengguna aplikasi *Maxim-food* tidak terlihat sopan dan tanggung jawabnya, hal ini berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan saat wawancara.

- b. Pemahaman Mahasiswa Prodi PAI sebagai *customer* pengguna layanan Aplikasi *Maxim-food* dalam melakukan transaksi secara *online* adalah :

---

<sup>45</sup>Ulva Nurilawati, Mahasiswa sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 03 September 2022 Pukul 13:47 WIB

Menurut hasil wawancara dengan Arpi Diansyah, sebagai Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

“Hal yang paling penting dalam melakukan suatu kegiatan adalah dengan mempelajari terlebih dahulu apa saja aturan-aturan yang berlaku, apalagi saya adalah seorang mahasiswa yang dituntut untuk memiliki karakter dengan sifat kebaikan yang nantinya akan menjadi pengajar dan mencontohkan kepribadian yang baik. Pada kegiatan bertransaksi secara *online* dengan menggunakan layanan aplikasi *Maxim-food* saya memesan makanan yang nantinya akan diantarkan oleh *driver* terkait dengan benar dan sesuai prosedur”<sup>46</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Esa Cahya Nugraha, sebagai Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

“tentu saja saya memahami bagaimana cara menggunakan aplikasi *Maxim-food* karena saya sering melakukan pemesanan berupa makanan, hal yang paling mendasar adalah pengguna layanan *Maxim-food* wajib menggunakan jaringan internet dan menentukan alamat yang jelas, dalam memesan makanan menggunakan aplikasi *Maxim-food* terdapat kemudahan bagi kami

---

<sup>46</sup>Arpi Diansyah, Mahasiswa sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 02 September 2022 Pukul 10:15 WIB

sebagai customer yaitu dapat mempermudah dalam belanja karna cukup dari rumah”<sup>47</sup>

Berdasarkan dengan hasil pengamatan observasi pada tanggal 05 September 2022 pukul 09:30 WIB, yang dikatakan inorman benar bahwa mahasiswa prodi PAI sebagai customer pengguna layanan aplikasi *Maxim-food* sudah memahami tata-cara penggunaan aplikasi *Maxim-food* karena sudah ada pesanan dari mahasiswa tersebut, namun kenyataannya dalam proses pemesanan mahasiswa prodi PAI tidak memahami bahwa jika membatalkan orderan secara sepihak akan ada dampak negatif yang di rasakan para *driver maxim-food* terkait.

c. Proses komunikasi Mahasiswa Prodi PAI dengan *Driver Maxim-food* ketika melakukan transaksi menggunakan Aplikasi *Maxim-food* adalah :

Menurut hasil wawancara dengan Ihsan Fahmi, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

“terkadang, ada yang berkomunikasi ada yang tidak, melakukan komunikasi dengan driver terkait biasanya kalau ada menu tambahan yang akan dibeli hal ini tentu saya melakukan komunikasi atau percakapan terlebih dahulu, ada juga tidak melakukan komunikasi

---

<sup>47</sup>Esa Cahya Nugraha, Mahasiswa Sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 03 September 2022 Pukul 13 : 47 WIB

karena pesanan saya sudah cukup dengan yang saya terakan pada saat memesan menggunakan layanan Aplikasi *Maxim-food*”<sup>48</sup>

Begitu juga menurut Amelia Frand Siska, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

“iya biasanya saya melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada pihak *driver Maxim-food* yang mendapatkan orderan saya, setelah selesai berbicara dengan *driver* apa saja yang harus dibeli biasanya hp saya tinggalkan lanjut mengerjakan kegiatan lain sambil menunggu pesanan tiba, karena saya yakin dan percaya akan tibanya pesanan tersebut”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada tanggal 07 September 2022 pukul 08:22 WIB, yang terlihat itu benar mahasiswa prodi PAI sebagai *Customer* melakukan komunikasi dengan *Driver Maxim-food* pada saat bertansaksi menggunakan aplikasi *Maxim-food*, namun pada saat pembatalan secara sepihak yang dilakukan mahasiswa prodi PAI tidak terlihat adanya komunikasi terlebih dahulu, dan ini tidak sesuai dengan hasil wawancara informan katakan.

---

<sup>48</sup>Ihsan Fahmi, Mahasiswa Sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 05 september 2022 Pukul 10:43 WIB

<sup>49</sup>Amelia Frand Siska, Mahasiswa Sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 06 September 2022 Pukul 09:15 WIB

d. Persiapan yang dilakukan mahasiswa Prodi PAI sebagai Customer dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada saat menggunakan layanan aplikasi *Maxim-food* adalah :

Menurut hasil wawancara dengan Esa Cahya Nugraha, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

“nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan untuk bertransaksi secara *online* ada kompleks namun hal yang paling penting bersama-sama terciptanya kegiatan yang terdidik saya menerapkan nilai dengan karakter seperti jujur, sopan, sabar, dan tanggung jawab serta peduli pada sesama Manusia. Menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam bertransaksi secara online menggunakan aplikasi *Maxim-food* dengan begitu akan terwujudlah kegiatan yang terdidik mengingat saya adalah seorang mahasiswa Prodi PAI yang akan menjadi pengajar serta sebagai contoh dalam hal kebaikan”<sup>50</sup>

begitu juga hasil wawancara dengan Ulva Nurilawati, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

“ya, menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan, untuk menggunakan layanan aplikasi *Maxim-food* tentu saya

---

<sup>50</sup>Esa Cahya Nugraha, Mahasiswa Sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 09 September 2022 Pukul 13:17 WIB

harus megerti hal-hal yang bersifat buruk dengan itu nilai-nilai karakter berperan untuk mengontror terjadinya hal yang tidak diinginkan yaitu dengan beprilaku yang jujur dan tanggung jawab”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada tanggal 10 September 2022 pada Pukul 08:10 WIB, tidak terlihat adanya nilai-nilai karakter baik yang diterapkan oleh mahasiswa prodi PAI sebagai *Customer* pada saat kegiatan bertransaksi secara online menggunakan aplikasi *Maxim-food*berlangsung, sehingga terjadi pembatalan secara sepihak yang dilakukan oleh mahasiswa prodi PAI, dan ini tidak sesuai dengan hasil wawancara informan katakan.

e. Sebelum menggunakan aplikasi *Maxim-food* mahasiswa sebagai *Customer* menanyakan dan mengetahui tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam bertransaksi adalah :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amelia Frand Siska, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

“Iya tentu saja, karena dengan saya menanyakan ketentuan dalam menggunakan aplikasi *Maxim-food* baik dari teman atau bertanya langsung dengan *driver* bagaimana cara menggunakan aplikasi *Maxim-food*,

---

<sup>51</sup>Ulva Nurilawati, Mahasiswa Sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 09 September 2022 Pukul 14:11 WIB



disitu saya dapat memahami bagaimana cara melakukan pemesanan yang baik dan benar namun saya terkadang merepotkan *driver* karna sering menambahkan menu yang akan dipesan melalui chat atau berkomunikasi langsung dengan *driver* terkait”<sup>52</sup>

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan Esa Cahya Nugraha, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

iya, karena jika tidak bertanya saya takut terjadi kesalahan mengingat saya adalah seorang mahasiswa yang seharusnya tidak gegabah dalam berkegiatan, sebelum saya menggunakan aplikasi *Maxim-food* tentunya terlebih dahulu bertanya tata cara penggunaannya kepada teman dan *Driver* itu sendiri, setelah mengerti baru saya menggunakan layanan tersebut”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada tanggal 13 September 2022 pada Pukul 09:07 WIB, benar adanya bahwa mahasiswa prodi PAI sebagai *Customer* pengguna layanan aplikasi *Maxim-food* menanyakan tentang hal-hal yang boleh atau dilarang dilakukan pada saat melakukan pemesanan, dan itu sesuai dengan hasil wawancara informan katakan.

---

<sup>52</sup>Amelia Frand Siska, Mahasiswa Sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 11 September 2022 Pukul 09:12 WIB

<sup>53</sup>Esa Cahya Nugraha, Mahasiswa Sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 12 September 2022 Pukul 09 50 WIB

- f. Proses pelaksanaan yang dilakukan mahasiswa sebagai *Customer* pengguna layanan *Maxim-food* dalam melakukan pembatalan secara sepihak pada saat transaksi sedang berlangsung adalah :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Juisa Eka Sari, Selaku *Driver Maxim-food* Bengkulu mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kami terutama saya kaget melihat seorang mahasiswa apalagi jurusan pendidikan Agama Islam bisa-bisanya melakukan pembatalan orderan yang sedang berlangsung, pertama *customer* itu memesan makanan kemudian diterima dan diambil oleh saya sebagai *driver maxim-food* terdekat, dari sana saya membeli makanan yang dipesankan, pada saat makanan sudah dibeli tiba-tiba orderan telah dibatalkan, hal inilah yang membuat kami para *driver Maxim-food* merasa kecewa kenapa bisa seorang mahasiswa membatalkan pesanan padahal kejadian itu berdampak buruk bagi saya, karena saya menanggung uang talangan yang seharusnya akan diganti oleh *customer* itu”<sup>54</sup>

Begitu juga menurut Dona Saputra, Selaku *Driver Maxim-food* Bengkulu yang mengatakan bahwa:

“Saya juga mahasiswa sambil bekerja sebagai ojek *online* pada aplikasi *Maxim-food* tentunya prihatin

---

<sup>54</sup>Juisa Eka Sari, Selaku *Driver Maxim-food* Wawancara Pada Tanggal 16 September 2022 Pukul 14:20 WIB

melihat ada mahasiswa yang membatalkan orderan secara sepihak padahal pesannya sudah dibeli, karena hal ini sangat merugikan saya petama rugi waktu dan uang tentunya sebagai talangan sementara”<sup>55</sup>

Berdasarkan dengan hasil pengamatan observasi pada tanggal 18 September 2022 pada pukul 08:40 WIB, yang terlihat itu benar Mahasiswa prodi PAI sebagai *Customer Maxim-food* melakukan pembatalan secara sepihak pada saat orderan sedang berlangsung dan ini membuat para *Driver* merasa kecewa serta merasakan kerugian baik waktu maupun uang sebagai talangan sementara, dan ini sesuai dengan hasil wawancara yang informan katakan.

g. Proses pelaksanaan mahasiswa Prodi PAI sebagaicustomer melakukan pembatalan orderan yang sedang berlangsung secara sadar adalah :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ulva Nurilawati, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

“iya, jadi begini orderan yang saya batalkan itu karena saya salah memesan menu dan tempat membelinya, yang saya tahu kami terutama saya sebagai *Customer* pengguna layanan *Maxim-food* bisa memesan

---

<sup>55</sup>Dona Saputra,Sebagai *Driver Maxim-food* Wawancara Pada Tanggal 17 September 2022 Pukul 15:30 WIB

dan membatalkan pesanan itu, tetapi saya juga kesian kepada *Driver* karena rejekinya dari dari saya tidak jadi didapatkan”<sup>56</sup>

Begitu juga menurut Amelia Frand Siska, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

”saya sadar membatalkan orderan yang saya buat, tetapi ada beberapa kendala karna saya melakkukannya seperti kehabisan jaringan internet padahal pesanan telah diterima oleh driver, kehabisan baterai hp dan kesalahan penempatan alamat, dengan begitu orderan yang saya buat saya batalkan”

Berdasarkan dengan hasil pengamatan observasi pada tanggal 21 September 2022 pada pukul 08:45 WIB, benar adanya bahwa mahasiswa prodi PAI secara sadar melakukan pembatalan orderan yang sedang berlangsung namun hal ini tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter baik karena cara mahasiswa prodi PAI melakukan pembatalan secara sepihak tanpa bertanggung jawab atas kegiatan pembatalan yang dilakukan, dan ini sesuai dengan hasil wawancara informan katakan bahwa melakukan pembatalan secara sepihak dengan sadar.

---

<sup>56</sup>Ulva Nurilawati, Mahasiswa Sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 20 September 2022 Pukul 10:16 WIB

h. Proses komunikasi ketika Mahasiswa Prodi PAI sebagai *Customer* melakukan pembatalan orderan yang sedang berlangsung secara sepihak adalah :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ulva Nurilawati, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang, pada saat saya melakukan pemesanan menggunakan layanan Aplikasi *Maxim-food* biasanya saya melakukan komunikasi kepada *Driver* tersebut yang mana untuk menegaskan kembali menu yang ingin saya beli dan juga kalau ingin membatalkannya, tetapi ada pesanan yang langsung saya batalkan karena salah memilih tempat belanja, ada urusan penting, dan driver terlalu lama hal inilah yang membuat saya membatalkannya”<sup>57</sup>

Berdasarkan dengan hasil pengamatan observasi pada tanggal 23 September 2022 pada pukul 08:52 WIB, Itu terlihat benar bahwa mahasiswa prodi PAI sebagai *Customer* melakukan komunikasi dengan *Driver* pada saat transaksi berlangsung, namun mahasiswa prodi PAI pada saat membatalkan orderan tidak berkomunikasi atau memberitahu *Driver*, hal ini tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter karena dalam membatalkan orderan yang sedang berlangsung harus ada kesepakatan dari

---

<sup>57</sup>Ulva Nurilawati, Mahasiswa Sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 22 September 2022 Pukul 09:45 WIB

pihak-pihak terkait sehingga ada solusi terbaik dan tidak menimbulkan kerugian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Frengky, sebagai *Driver Maxim-food* Bengkulu Mengatakan bahwa:

“tidak selalu, akan tetapi para customer tersebut seharusnya menyadari bahwa saya sebagai *Driver Maxim-food* telah mengeluarkan tenaga apalagi pesanan yang sudah dibayar terlebih dahulu, pada saat pesanan sedang berlangsung tiba-tiba pesanan telah dibatalkan tanpa ada kesepakatan antara driver dengan customer, alasannya bermacam-macam terlalu lama, pesanan salah atau ada kerjaan mendadaklah, hal ini seharusnya tidak dilakukan oleh para pengguna layanan Maxim, orderan itu memang bisa dibatalkan akan tetapi sebagai orang yang berilmu dan berakhlak seharusnya komunikasi dulu cari solusinya dapatkan kesepakatan biar sama-sama tidak dirugikan”<sup>58</sup>

Berdasarkan dengan hasil pengamatan observasi pada tanggal 23 September 2022 pada pukul 09:30 WIB, itu benar adanya, mahasiswa prodi PAI sebagai *Customer Maxim-food* melakukan pembatalan secara sepihak tanpa ada komunikasi kepada pihak terkait, kegiatan ini sangat disayangkan mengingat mahasiswa

---

<sup>58</sup>Frengky, Sebagai *Driver Maxim-food* Wawancara Pada Tanggal 22 September 2022 Pukul 03:43 WIB

adalah seorang yang telah mempelajari tentang nilai-nilai karakter yang baik, membatalkan orderan bisa dilakukan dengan cara yang baik pula misalnya memberi tahu *Driver* akan adanya pembatalan sehingga terdapat kesepakatan antara pihak terkait.

- i. Proses pelaksanaan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter ketika melakukan transaksi yang berbasis *online* menggunakan aplikasi *Maxim-food* adalah :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ihsan Fahmi, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

“iya, karena saya adalah seorang mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam dimana belajar tentang perilaku dan akhlak yang baik, di kampus maupun dikalangan masyarakat saya menerapkan nilai-nilai seperti jujur, sopan, dan bertanggung jawab apalagi melakukan transaksi secara *online* nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sangat penting supaya terwujud kebaikan-kebaikan dalam bersosial”.<sup>59</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan Esa Cahya Nugraha, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

---

<sup>59</sup>Ihsan Fahmi, Mahasiswa Sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 25 September 2022 Pukul 10:20 WIB

“tentu saja, seorang mahasiswa jurusan pendidikan Agama wajib memiliki kepribadian dan akhlak yang baik karena saya adalah calon pengajar yang nantinya akan menjadi contoh dalam kebaikan, mengenai hal ini dalam menggunakan layanan *Maxim-food* saya menerapkan kepribadian yang sopan, tanggung jawab, jujur, dan toleransi, karena pada saat melakukan pemesanan ada unsur perjanjian yang harus diselesaikan”.<sup>60</sup>

Berdasarkan dengan hasil pengamatan observasi pada tanggal 26 September 2022 pada pukul 09:10 WIB, benar bahwa mahasiswa prodi PAI mempelajari tentang nilai-nilai Pendidikan karakter pada saat perkuliahan berlangsung dan dituntut dalam penerapannya di kampus maupun di kalangan masyarakat, ini sesuai yang informan katakan namun tidak terlihat dalam penerapannya pada saat menggunakan layanan *Maxim-food*, mahasiswa Prodi PAI sebagai *Customer* pengguna layanan aplikasi *Maxim-food* tidak menerapkan nilai-nilai karakter sehingga terjadi pembatalan secara sepihak dan perilaku yang tidak sabar serta tanggung jawab yang tidak terpenuhi dalam nilai-nilai pendidikan karakter, hal ini berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan saat wawancara.

---

<sup>60</sup>Esa Cahya Nugraha, Mahasiswa Sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 25 September 2022 Pukul 14:12 WIB



### 3. Perubahan Prilaku Mahasiswa Sebagai *Customer* Ketika Menggunakan Aplikasi *Maxim-food*.

- a. Perubahan cara mahasiswa Prodi PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam penggunaan aplikasi *Maxim-food* pada kehidupan sehari-hari adalah :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ihsan Fahmi, Mahasiswa sebagai *Customer* mengatakan bahwa:

“Pada saat menggunakan layanan aplikasi *Maxim-food* pertama saya meminta tolong untuk belanja makanan kepada *Driver* melalui chat maupun langsung di telpon kemudian mengucapkan terima kasih jika pesanan saya telah sampai, pada saat berkomunikasi saya menggunakan kata-kata yang sopan dan jujur serta bertanggung jawab dalam melakukan pemesanan”.<sup>61</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Arpi Diyansyah, Mahasiswa sebagai *Customer* mengatakan bahwa:

“Yang paling penting adalah berperilaku yang baik, dalam hal ini saya bersikap jujur, sopan dalam melakukan pemesanan karena pada saat menggunakan aplikasi *Maxim-food* didalamnya ada unsur Akad yang harus diselesaikan, dengan menerapkan kepribadian yang jujur, sopan, serta bertanggung jawab maka akan

---

<sup>61</sup>Ihsan Fahmi, Mahasiswa Sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 27 September 2022 Pukul 09:12 WIB

tercapainya kegiatan bertransaksi yang baik dan benar serta tidak menimbulkan kerugian antara belah buah pihak”<sup>62</sup>.

Berdasarkan dengan hasil pengamatan observasi pada tanggal 28 September 2022 pada pukul 08:49 WIB, seiring berjalannya waktu saya melihat mahasiswa Prodi PAI sebagai *Customer* ketika melakukan kegiatan bertransaksi yang berbasis *online* menggunakan aplikasi *Maxim-food* telah memahami bahwa berperilaku yang baik dengan nilai kejujuran, sopan, sabar serta bertanggung jawab adalah hal yang utama dalam melakukan suatu kegiatan, di sini sangat terlihat bahwa kemajuan etika dan perilaku mereka sudah mulai berjalan melalui pengalaman mendidik dan di didik.

b. Perubahan perilaku mahasiswa sebagai *Customer* ketika bertransaksi secara *online* menggunakan aplikasi *Maxim-food* adalah :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dona Saputra, selaku *Driver Maxim-food* Bengkulu mengatakan bahwa:

“Iya, belakangan ini saya sering mendapatkan orderan yang dipesan oleh mahasiswa Prodi PAI, mereka memesan dengan sangat baik juga jika ingin

---

<sup>62</sup>Arpi Diyansyah , Mahasiswa Sebagai *Customer* Wawancara Pada Tanggal 27 September 2022 Pukul 11:15 WIB

membatalkan pesanannya mereka sekarang sudah ada tata-caranya sehingga tidak ada kerugian yang dialami, berbeda sekali dengan bulan-bulan kemaren mereka seenaknya saja membatalkan orderan yang telahh berjalan tanpa mengetahui dampaknya”<sup>63</sup>

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan Juisa Eka Sari, selaku *DriverMaxim-food* Bengkulu mengatakan bahwa:

“sudah membaik, karena sekarang mahasiswa Prodi PAI itu sudah ada rasa tanggung jawabnya pada saat melakukan pemesanan, biasanya ketika saya berkomunikasi mereka agak cuek sekarang sudah ada sopan-santunnya juga jika ingin membatalkan pesanan sekarang mereka memberitahu saya dulu sehingga ada solusi terbaik yang didapatkan”<sup>64</sup>

Berdasarkan dengan hasil pengamatan observasi pada tanggal 03 Oktober 2022 pada pukul 09:35 WIB, saya melihat memang benar adanya seperti itu, disaat pesanan berlangsung mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai *Customer* pengguna layanan *Maxim-food* karakternya telah membaik terlihat dari cara berkomunikasi yang sopan,

---

<sup>63</sup>Dona Saputra, Sebagai *Driver Maxim-food* Wawancara Pada Tanggal 30 September 2022 Pukul 14:20 WIB

<sup>64</sup>Juisa Eka Sari, Sebagai *Driver Maxim-food* Wawancara Pada Tanggal 01 Oktober 2022 Pukul 15:10 WIB

jujur dalam memesan makanan atau minuman, serta tanggung jawabnya sudah membaik seperti ingin membatalkan pesanan mereka memberitahu *Driver* terlebih dahulu sehingga tidak ada kerugian yang dialami baik diri sendiri maupun pihak *Driver*, disini dapat dilihat bahwa seiring berjalannya waktu, pengalaman yang berkembang baik di kelas maupun di luar wali kelas secara signifikan membentuk dan mempengaruhi karakter dan etika mahasiswa Program Kajian PAI di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, pemahaman dan kesadaran adalah kunci mendasar dalam menerapkan informasi yang ketat untuk membentuk orang hebat yang terkandung dalam materi selama siklus. pembelajaran itu terjadi.

- c. Perubahan karakter mahasiswa Prodi PAI sebagai *Customer* ketika disuruh mengulangi kegiatan melakukan pembatalan orderan secara sepihak pada saat menggunakan layanan aplikasi *Maxim-food* adalah :

Menurut hasil wawancara dengan Ulva Nurilawati, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

“Saya adalah mahasiswa prodi PAI sebagai *customer* pengguna layanan aplikasi *Maxim-foods* sadar bahwa melakukan pemesanan jika dibatalkan

akan menimbulkan kerugian bagi para *Driver* dan kegiatan itu tidak mencerminkan orang yang berkarakter baik.

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan Amelia Frand Siska, selaku Mahasiswa Prodi PAI UIN FAS Bengkulu mengatakan bahwa:

“Tidak mau, karena pada saat saya mendalami pentingnya pendidikan karakter dalam berbagai kegiatan baik di kampus maupun di kehidupan sehari-hari, membatalkan pesanan yang berbasis *online* jika tidak ada kesepakatan antar pihak terkait maka akan menimbulkan kerugian baik materi maupun tenaga bagi *Driver maxim-food*, hal ini tidak pantas untuk dilakukan karena orang yang berkarakter baik adalah orang yang mampu untuk jujur, sopan, dan bertanggung jawab”

Berdasarkan dengan hasil pengamatan observasi pada tanggal 08 Oktober 2022 pada pukul 09:10 WIB, saya melihat memang benar adanya seperti itu, ketika mahasiswa Prodi PAI mau melakukan pembatalan orderan yang telah dibuatnya mereka melakukan komunikasi dengan *driver* untuk mencari solusi yang baik serta mendapatkan kesepakatan antara *Costumer* dengan *Driver* terkait sehingga tidak menimbulkan kerugian, Di sini kita dapat melihat

bahwa seiring berjalannya waktu, cara paling umum untuk mempelajari pendidikan karakter dengan menanamkan kualitas yang terkandung di dalamnya dan menekankan penerapannya sangat besar membentuk dan berdampak pada karakter dan etika pendidikan Islam. Kunci dalam menerapkan informasi yang tegas terkandung dalam nilai-nilai pendidikan karakter selama pengalaman pendidikan terjadi akan membingkai karakter dengan akhlak yang baik, karena sejatinya mahasiswa prodi PAI adalah seorang yang akan menjadi pengajar akan dituntut memiliki karakter dengan akhlak baik serta dalam penerapannya maka akan terwujudlah kepribadian dengan berkarakter baik serta dapat menjadi contoh baik di sekolah maupun dikalangan masyarakat.

#### **4. Pembahasan**

##### **a. Prilaku mahasiswa Prodi PAI ketika menggunakan aplikasi *Maxim-food*.**

Pendidikan karakter yang dilakukan di prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, merupakan pendidikan yang sangat penting karena dalam melakukan kegiatan bertransaksi secara *online* menggunakan aplikasi *Maxim-food* perlu memiliki jiwa yang berkarakter baik.

Ketika menggunakan aplikasi *Maxim-food* ada banyak hal-hal positif yang terjadi seperti *customer* dapat bersedekah seperti memberikan upah ditambah dengan bonus kepada pihak *driver*, menjalin silaturahmi seperti berkomunikasi yang baik, sopan, dan saling bertoleransi ketika ada masalah pada saat transaksi berlangsung serta dapat memiliki jiwa yang bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan keberhasilan itu yaitu dengan menjelaskan tentang bagaimana berkarakter baik dalam bersosial seperti berperilaku dengan nilai kejujuran, sopan, sabar serta bertanggung jawab dalam melakukan suatu kegiatan terkhusus menggunakan aplikasi *Maxim-food*, ketika nilai-nilai karakter itu dijelaskan maka mahasiswa prodi PAI dituntut dalam pelaksanaannya baik dikampus maupun dikehidupan sosialnya, untuk menanamkan serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter perlu adanya kesadaran bahwa pentingnya menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dalam melakukan suatu kegiatan agar tidak terjadi hal-hal negatif yang dapat merugikan pihak lain seperti melakukan pembatalan orderan secara sepihak.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat penulis deskripsikan melihat fakta yang terjadi

dilapangan bahwa mahasiswa prodi PAI sebagai *Customer* pengguna layanan aplikasi *Maxim-food* melakukan kegiatan yang tidak sesuai dalam nilai-nilai pendidikan karakter yaitu membatalkan orderan secara sepihak tanpa ada kesepakatan antara *Customer* dan *Driver* terkait, hal inilah yang menjadi dasar permasalahan yang terjadi dilapangan mengingat yang melakukan pembatalan itu adalah seorang mahasiswa yang telah belajar mengenai karakter dan akhlak yang baik.

Kegiatan pembatalan orderan yang dilakukan mahasiswa prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah suatu kegiatan yang tidak baik karena tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, terjadinya kegiatan itu karena kurangnya kesadaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Maka dari itu mahasiswa prodi PAI perlu meningkatkan kesadaran hatinya dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter agar pada saat melakukan suatu kegiatan yang berbasis *online* menggunakan aplikasi *Maxim-food* tidak terjadi hal-hal negatif yang dapat merugikan baik diri sendiri maupun pihak *driver* terkait, misalnya



menerapkan nilai-nilai kejujuran, sopan, sabar dan bertanggung jawab, dengan terwujudnya menerapkan nilai-nilai tersebut kegiatan bertransaksi berbasis *online* akan berjalan dengan baik. Jelas inilah yang terjadi kenapa mahasiswa prodi PAI melakukan pembatalan orderan secara sepihak tanpa ada kesepakatan antara customer dengan *Driver* terkait, Namun seiring berjalannya siklus penelitian, peneliti berusaha untuk bertemu dengan mahasiswa program studi PAI, dan *Driver Maxim-food* untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan saat kegiatan berbasis *online* menggunakan aplikasi *Maxim-food* berlangsung dan peneliti juga memberikan masukan dan mencari jawaban bagi mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang lebih baik.

Karena, itulah alasan peneliti mengangkat judul ini karena ini adalah masalah sosial yang harus diselesaikan, mengingat masalah itu dilakukan oleh seorang mahasiswa yang sudah belajar mengenai akhlak serta berperilaku yang baik.

**b. Perubahan Prilaku Mahasiswa Prodi PAI Ketika Menggunakan Aplikasi *Maxim-food*.**

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dapat membentuk prilaku seseorang menjadi lebih baik, maka yang menjadi isi materi adalah meningkatkan kesadaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, ini adalah materi yang mendasar bagi mahasiswa dalam berkegiatan di kehidupan sosialnya, karena materi ini mengajarkan tentang berperilaku baik dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran, sopan, sabar dan bertanggung jawab sifat-sifat ini dapat membentuk karakter dan menimbulkan kesadaran mahasiswa bahwa pentingnya menanamkan serta menerapkannya dalam berbagai kegiatan, terwujudnya nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa prodi PAI dapat menjadi lebih baik serta mengetahui mana saja perbuatan baik dan tidak baik juga bijaksana dalam bertindak.

Bertambahnya kesadaran dalam diri manusia bahwa untuk melakukan suatu kegiatan harus diiringi dengan prilaku yang baik, dengan begitu seseorang ketika melakukan kegiatan di kehidupan sosialnya senantiasa akan timbul keharmonisan, kebaikan-kebaikan dalam berkegiatan sehari-harinya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dapat membentuk prilaku seseorang serta mampu dalam

penerapannya, begitu juga ketika mahasiswa melakukan kegiatan bertransaksi secara *online* menggunakan aplikasi *maxim-food* harus memiliki karakter yang baik dengan sikap jujur, sabar, sopan, dan bertanggung jawab. Karena dalam pemesanan menggunakan aplikasi *maxim-food* terkandung unsur perjanjian dan tanggung jawab yang harus di selesaikan dengan bijaksana.

Untuk itu maka pendidikan karakter sangat penting bagi mahasiswa, terkhusus mahasiswa sebagai *customer maxim-food*. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang paling utama adalah dengan menimbulkan kesadaran didalam hatinya kemudian dengan kesadaran itu maka akan terbentuk perilaku-prilaku yang baik serta mampu dalam penerapannya. Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa maka akan tercapainya perilaku-prilaku mahasiswa yang baik serta dapat menjadi contoh bagi orang lain, seperti perubahan mahasiswa sebagai *customer* pengguna aplikasi *maxim-food* yang sebelumnya mereka tidak sabar menunggu pesanan dan membatalkan orderan sepihak tanpa kesepakatan pihak *driver*, kemudian ketika nilai-nilai pendidikan karakter berhasil ditanamkan maka akan merubah perilaku-prilaku lebih baik lagi seperti ketika ingin membatalkan orderan, *custmer* itu melakukan komunikasi kepada

*driver* terlebih dahulu untuk mendapatkan kesepakatan yang bijak serta tidak menimbulkan kerugian dari kedua belah pihak terkait.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan wawancara dan observasi tentang pendidikan karakter ketika menggunakan aplikasi *Maxim-food* pada mahasiswa prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Prilaku mahasiswa Prodi PAI ketika menggunakan aplikasi *Maxim-food*.

Problem penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa Prodi PAI terhadap prilakunya berasal dari mahasiswa itu sendiri, seperti proses pembelajaran masih kurangnya tingkat kesadaran dalam penerapannya baik di lingkungan sekolah maupun pada kehidupan sosialnya, yang menjadi problem dalam membentuk karakter Mahasiswa prodi PAI hanya menguasai isi materi tetapi dalam penerapannya belum terlaksana.

Ketika mahasiswa melakukan kegiatan bertransaksi menggunakan aplikasi *Maxim-food* prilakunya sangat baik, jika dalam bertransaksi secara *online* itu dilakukan dengan bijaksana sehingga, akan menimbulkan hal-hal positif seperti mahasiswa sebagai *customer* bisa bersedekah kepada driver seperti memberikan upah yang lebih. Namun ketika tidak

bijaksana dalam bertindak maka, hal ini tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter, karena ketika kegiatan itu berlangsung mahasiswa sebagai *Customer* melakukan pembatalan secara sepihak tanpa ada kesepakatan dengan pihak terkait, juga pada saat melakukan pemesanan tidak melakukan komunikasi dengan baik, tidak sabar menunggu pesanan tanpa mengetahui alasannya. Prilaku inilah yang menjadi problem pada mahasiswa sebagai *Customer* pengguna layanan aplikasi *Maxim-food*, hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya tingkat kesadaran mahasiswa sebagai *Customer* dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan karakter ketika mau melakukan suatu kegiatan.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa Prodi PAI sangat penting untuk dilakukan, karena dalam visi, misi dan tujuan dari Prodi PAI adalah menghadirkan calon pengajar yang berakhlak baik serta mampu menerapkan karakter dalam kebaikan yang merujuk pada pendidikan Agama Islam sehingga menjadi seorang yang berguna serta sebagai contoh dalam bersosialnya.

2. Perubahan prilaku mahasiswa Prodi PAI ketika menggunakan aplikasi *Maxim-food*.

Dalam penggunaan aplikasi *Maxim-food* ada banyak hal-hal positif yang dapat dilakukan, karena dengan fitur tersebut *customer* berpeluang mendapatkan amal, seperti *customer* bisa bersedekah kepada pihak *driver* seperti memberikan upah lebih walaupun hanya sedikit, memberikan pekerjaan kepada *drive*, juga dapat memberikan renting sehingga *driver* mendapatkan bonus tambahan, serta dapat menjalin silaturahmi dengan menunjukkan perilaku yang baik seperti sopan-santun, memberikan senyum, berkomunikasi dengan baik dan bertanggung jawab ketika ada masalah pada saat orderan berlangsung, dengan itu mahasiswa sebagai *Customer* pengguna layanan *maxim-food* akan menjadi contoh bagi masyarakat, karena bijak dalam bertindak. Untuk itu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang paling penting adalah dengan memberikan kesadaran bahwa dalam melakukan suatu kegiatan harus diiringi dengan akhlak mulia sehingga menjadi pribadi yang berkarakter baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dengan kesadaran itu, maka Mahasiswa sebagai *Customer* mendapatkan hasil dengan kemajuan memiliki karakter yang bersifat baik yaitu perubahan sikap sopan-santun, sabar, jujur, toleransi, disiplin, bertanggung jawab, serta menambah kesadaran diri bahwa pentingnya menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik

seperti berkegiatan yang berbasis *online* menggunakan layanan pada aplikasi *Maxim-food*, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter itu dapat diterapkan dengan baik ketika melakukan kegiatan yang berbasis *online* menggunakan layanan aplikasi *Maxim-food*. Terlihat pada saat melakukan pemesanan menggunakan aplikasi *Maxim-food*, mahasiswa sebagai *Customer* mengalami kemajuan perubahan perilaku ditunjukkan dengan sikap-sopan-santun, sabar, jujur, toleransi, disiplin, dan bertanggung jawab seperti mereka dengan sabar menunggu pesanan dan jujur dalam membuat pesanan serta terlihat juga pada saat mahasiswa sebagai *Customer* ingin membatalkan orderan mereka melakukan komunikasi terlebih dahulu demi mendapatkan kesepakatan dan jalan terbaik sehingga kegiatannya menjadi lebih baik serta tidak menimbulkan suatu kerugian yang di alami antara pihak terkait.

## **B. Saran**

Setelah melihat kesimpulan, ada beberapa ide yang mungkin ingin penulis sampaikan kepada mahasiswa Prodi PAI di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu agar jauh lebih unggul, Insya Allah mulai saat ini lebih spesifiknya:

1. Kepada mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agar



dapat mampu dalam menerapkan di kehidupan bersosialnya, dalam proses pembelajaran tidak hanya menguasai materi saja lebih dari itu harus mampu menerapkannya karena sejatinya mahasiswa Prodi PAI adalah salah satu calon pengajar yang diharapkan memiliki karakter baik sehingga dalam melakukan suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tentunya tercapai tujuan sebagai mahasiswa yang teladan berakhlak mulia.

2. Komunikasi yang baik antara mahasiswa sebagai *Customer* dengan *Driver Maxim-food*, komunikasi yang baik menghasilkan keharmonisan dalam bersosial yang dapat menimbulkan kebaikan-kebaikan seperti rasa nyaman, peduli, serta mengerti akan hal-hal yang baik dan buruk untuk dikerjakan.
3. Kepada *Driver Maxim-food* kota Bengkulu juga harus memiliki karakter yang baik demi kelancaran dalam bekerja, sebagai *Driver* juga harus memiliki sifat yang jujur, sabar, sopan, dan bertanggung jawab sehingga akan tercapainya karakter-karakter baik yang dapat menimbulkan keharmonisan, kenyamanan, kepedulian dalam bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

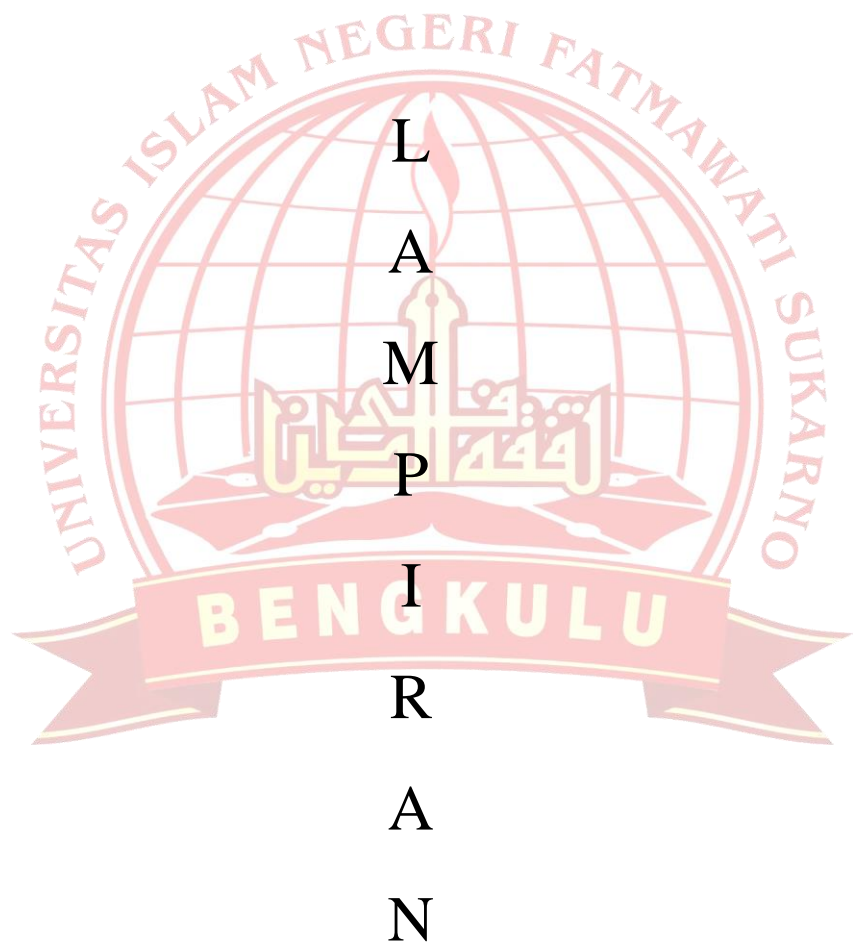
- AA Amin, Wiwinda, Alimni, R Yulyana, (2018). *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam.
- Alat Transportasi Dalam Pandangan Al-Qur'an (On-Line)*, 2020. Tersedia di: <https://inilah.com/mozaik/2268207/alat-transportasi-dalam-pandangan-al-qur'an>.
- Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris, (2021). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan: Edukasia Multikultura.
- Abdul Rahman Ghazaly, 2012. *Fiqh muamalah*, Jakarta: kencana.
- Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari, (2021) . *Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*, Jurnal El-Ta'dib: Jurnal Of Islamic Education.
- Anas Sudijono, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alimni, Dan Alfauzan Amin, (2022). *MIN Pedesaan Dan Perkotaan: Pelaksanaan Pembelajaran Talking Stick Model Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*. Jurnal Ta'dib.
- Andi Prastowo, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

- Ali Akbarjono, 2018. *Ekistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Era Milenial*, At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam.
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, 2010. *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Deden Makbuloh, 2013. *“Pendidikan Agama Islam, Arah Baru pengembangan Dan Kepribadian DI Perguruan Tinggi”* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- D Zulkarnain, 2019. *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya*, Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan.
- E Johari, 2019. *Jual Beli Online Dalam Perspektif Hukum Islam*, Sehasen: Jurnal Hukum.
- Febyolla Puteri Bianca, 2018. *Analisis Hukum Islam dan Hukum Positif Terhadap Praktik Pembatalan Sepihak Oleh Konsumen Go-Food di PT. Go-Jek Indonesia-surabaya*, skripsi, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta tahun 2014) hlm 28.
- Ibnu Majah, 2014. sunan Ibnu Majah. *Hadist No.2434, “kitab: al-Ahkam”, “Bab: Ajra dalam Suqiyah Musyafa'ah”, Hadist hukum ekonomi Islam*, Surabaya: UINSA Press.
- kementrian Agama RI, 2012. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Surabaya: Fajar Mulya.
- Lexy J. Moleong, 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- M. Syamsi Hasan, 2015. *Hadist-Hadis Populer Shahih Bukhari dan Muslim, "Hadist tolong Menolong"*, Surabaya: Amelia.
- Mujamir Qomar, 2018. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jakarta: Erlangga.
- M.Ali Hasan, 2001. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nurla Insa Aunillah, 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*, (Jogjakarta: Laksana tahun)
- Resti Virda Ayu, 2017. *Perlindungan hukum bagi konsumen terhadap pembatalan transaksi online secara sepihak oleh lazada*, skripsi Jember: Universitas Jember.
- Suharsimi Arikunto, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PTT Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).
- S Zulkarnain, 2016. *Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Hujarat*, Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan.
- Tatang S, 2012. *Ilmu Pndidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Taximaxim, 2003. "Tentang Taximaxim" , dikutip dari <https://id.taximaxim.com>.
- Thomas lickona, 2013. *Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Siswa menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media.
- Zubaedi, Alfauzan Amin, Asiyah, Suhirman, Alimni, Amaliyah A, Kurniwan DA, 2021. *Gaya Dan Motivasi Belajar:*

*Siswa Muda Berbakat Dalam Pembelajaran Yang Bermakna, Jurnal Pendidikan Ilmuan Muda Berbakat.*







Gambar 1 dan 2. Proses pembelajaran menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter



Gambar 3 dan 4. Pada saat sesi wawancara dengan mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu







Gambar 5,6 dan 7. Pada saat sesi wawancara dengan mahasiswa



Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu



Gambar 8 dan 9. Pada saat sesi wawancara dengan *Driver Maxim-food kota Bengkulu*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Davidson

NIM : 1611210144

Program Studi : PAI

Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Pada Sistem Penggunaan Aplikasi Maksim-food Bagi Mahasiswa. (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

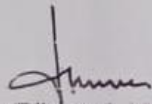
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program, [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID: 1987830867 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 02 Januari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

  
Davidson  
NIM: 1611210144